Digital Repository Universitas Jember

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

PENGARUH MODAL KERJA DAN SIKAP MENTAL WIRASWASTA TERHADAP PENDAPATAN

(Studi Kasus Pada Pengusaha Industri Kerajinan Genteng Di Desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2006)

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat-syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

NITA FIFI ANDARI
NIM. 010210301287

Hadiah Pembelian
Terima Tgl : 05 JUL 2006
No. Induk :
KLASIFIKASI / PENYALIN :
Klass 332.041 AND P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2006

Digital Repository Universitas Jember

MOTTO

ان الله يحب العبد المحترف . ومن كذ على عياله كان كالمجاهد في اسبيل الله عز وجل (رواه احمد)

Sesungguhnya Allah suka kepada hambanya yang berkarya dan terampil. Barang siapa bersusah payah mencari nafkah untuk keluarganya, maka ia serupa dengan seorang mujahid di jalan Allah Ajja Wajjala." (HR. Ahmadi)

Digital Repository Universitas Jember

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

- *Kedua orang tuaku (Ayahanda Nurini dan ibunda Sukarmiyati), terima kasih atas kasih sayang, jerih payah, semangat dan lantunan do'a yang selalu mengiringiku .sehingga aku mampu meyelesaikan studi.*
- *Adikku-adikku Dadang Findiatmoko,Ferdina Indah Lestari dan Devi Nur Mella Fristiani terima kasih atas dukungan dan semangatnya (aku menyayangi kalian).*
- *Mas Hendrik Wibowo terima kasih atas pengorbanan, cinta, doa, dan semangatnya sehingga aku mampu menyelesaikan skripsi ini*
- *Bapak dan Ibu Sudaryanto di Sidoarjo terima kasih atas kebaikannya*
- *Almamater yang kubanggakan.*

Digital Repository Universitas Jember

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH MODAL KERJA DAN SIKAP MENTAL WIRASWASTA TERHADAP PENDAPATAN

(Studi Kasus Pada Pengusaha Industri Kerajinan Genteng Di Desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2006)

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Strata Satu (S-1)
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh :

Nama	: Nita Fifi Andari
NIM	: 010210301287
Angkatan	: 2001
Tempat, tanggal lahir	: Banyuwangi, 29 Januari1982
Jurusan / Program	: Pend. IPS / Pend. Ekonomi

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I,	Dosen Pembimbing II,
Drs. Joko Widodo, MM	Dra. Sri Wahyuni. MSi
NIP. 131 601 514	NIP. 131 386 651

Digital Repository Universitas Jember

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan dan dipertanggungjawabkan di hadapan Tim Penguji Skripsi dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, pada :

Hari	: Senin
Tanggal	: 19 Juni 2006
Jam	: 07.30 - 08.30
Tempat	: Gedung 1 FKIP UNEJ

Tim Penguji :

Ketua,

Drs. Umar H.M.Saleh. MSi
NIP. 131 759 843

Sekretaris,

Dra. Sri Wahyuni. MSi
NIP. 131 386 651

Anggota :

1. Dra. Murtiningsih
   NIP. 130 531 990 — 1.(.....)
2. Drs. Joko Widodo, MM
   NIP. 131 601 514 — 2.(.....)

Mengetahui,
Dekan FKIP Universitas Jember

Drs. Imam Muchtar, SH. M.Hum
NIP. 130 810 936

Digital Repository Universitas Jember

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Modal Kerja dan Sikap Mental Wiraswasta terhadap Pendapatan (Studi kasus pada pengusaha industri kerajinan genteng di Desa Kedunggebang kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi Tahun 2006)".

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Drs. H. Imam Muchtar, SH. M.Hum selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
2. Drs. Sugiyanto M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dra. Sri Wahyuni MSi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
4. Drs. Joko Widodo MM selaku Dosen Pembimbing I dan Dra. Sri Wahyuni MSi selaku Dosen Pembimbing II
5. Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi
6. Bapak Tukilan Hariyanto selaku Kepala Desa Kedunggebang beserta staff
7. Para pengusaha industri kerajinan genteng di desa Kedunggebang

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Jember, Juni 2006 Penulis

Digital Repository Universitas Jember

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DENAH DAERAH PENELITIAN	xii
RINGKASAN	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	6
2.2. Landasan Teori	7
2.2.1 Teori Tentang Modal Kerja	7
2.2.2 Teori Tentang Sikap Mental Wiraswasta	11
2.2.3 TeoriTentang Pendapatan	15
2.2.4 Teori Tentang Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan	17
2.2.5 Teori Tentang Pengaruh Sikap Mental Wiraswasta terhadap Pendapatan	17
2.2.6 Teori Tentang Pengaruh Modal Kerja dan Sikap Mental Wiraswasta terhadap Pendapatan	19
2.3 Hipotesis Penelitian	21

Digital Repository Universitas Jember

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian 22
3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian 22
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian 23
3.3.1 Populasi Penelitian 23
3.3.2 Sampel Penelitian 23
3.4 Definisi Operasional Variabel 24
3.4.1 Modal Kerja 24
3.4.2 Sikap Mental Wiraswasta 24
3.4.3 Pendapatan 25
3.5 Metode Pengumpulan Data 26
3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data 27
3.6.1 Teknik Pengolahan Data 27
3.6.2 Analisis Data 27

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Pelengkap 32
4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian 32
4.1.2 Gambaran Umum Responden 35
4.2 Data Utama 37
4.3 Analisis data 37
4.3.1 Analisis Deskriptif 37
4.3.2 Analisis Inferensial 44
4.4 Diskusi Hasil Penelitian 51
4.5 Kekuatan dan Kelemahan Penelitian 56
4.5.1 Kekuatan Penelitian 56
4.5.2 Kelemahan Penelitian 56

Digital Repository Universitas Jember

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan 57

5.2 Saran 57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Digital Repository Universitas Jember

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1 Kelompok Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan desa Kedunggebang tahun 2006 33
Tabel 4.2 Kelompok Penduduk Menurut Mata Pencaharian desa Kedunggebang tahun 2006 34
Tabel 4.3 Kelompok Umur Responden 35
Tabel 4.4 Kelompok Lama Berwiraswasta 36
Tabel 4.5 Deskripsi Pertanyaan Berkaitan dengan Kas 38
Tabel 4.6 Deskripsi Pertanyaan Berkaitan dengan Piutang 38
Tabel 4.7 Deskripsi Pertanyaan Berkaitan dengan Persediaan barang 39
Tabel 4.8 Deskripsi Pertanyaan Berkaitan dengan Sikap Percaya Diri 40
Tabel 4.9 Deskripsi Pertanyaan Berkaitan dengan Sikap Berorientasi pada tugas dan Hasil 41
Tabel 4.10 Deskripsi Pertanyaan Berkaitan dengan Sikap Keberanian Mengambil Resiko 42
Tabel 4.11 Deskripsi Pertanyaan Berkaitan dengan Sikap Berorientasi ke Masa Depan 43
Tabel 4.12 Deskripsi Pertanyaan Berkaitan dengan Pendapatan 44
Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Analisis regresi Linier Berganda 45
Tabel 4.14 Pedoman untuk memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi 46
Tabel 4.15 *Standar Error Of Estimate* 47
Tabel 4.16 Hasil Pengujian Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat 49
Tabel 4.17 Hasil Pengujian Pengaruh Masing-Masing Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat 50

Digital Repository Universitas Jember

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Matrik Penelitian

Lampiran B. Tuntunan Penelitian

Lampiran C. Angket Penelitian

Lampiran D. Daftar Nama Responden Pengusaha Industri Kerajinan Genteng

Lampiran E. Tabulasi Data Hasil Angket tentang Modal Kerja, Sikap Mental Wiraswasta dan Pendapatan Pengusaha Industri Kerajinan Genteng

Lampiran F. Hasil Perhitungan SPSS Regresi Linear Berganda

Lampiran G.Tabel F

Lampiran H. Tabel t

Lampiran I. Surat Ijin Penelitian

Lampiran J. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian

Lampiran K. Foto Dokumentasi Hasil Produksi Genteng

Lampiran L. Daftar Harga Genteng Hasil Produksi Industri Kerajinan Genteng

Lampiran M Lembar Konsultasi Skripsi

Lampiran N Daftar Riwayat Hidup

Digital Repository Universitas Jember

RINGKASAN

Pengaruh modal kerja dan sikap mental wiraswasta terhadap pendapatan (Studi kasus pada pengusaha industri kerajinan genteng di desa Kedunggebang kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi tahun 2006), Nita Fifi Andari, 010210301287, 2006, 53 hlm.

Keberadaan industri kecil kerajinan genteng merupakan wujud nyata kepedulian masyarakat akan arti penting industri kecil dalam meningkatkan taraf hidup mereka. Industri kecil kerajinan genteng banyak dikembangkan di desa Kedunggebang. Pengusaha industri kerajinan genteng memiliki dua modal yaitu yang bersifat fisik berupa modal kerja dan bersifat non fisik yang disebut sikap mental wiraswasta. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel modal kerja dan sikap mental wiraswasta terhadap pendapatan (studi kasus pada pengusaha industri kerajinan genteng di desa Kedunggebang kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi tahun 2006). Selain itu juga ingin mengetahui manakah di antara variabel modal kerja dan sikap mental wiraswasta yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap pendapatan (studi kasus pada pengusaha industri kerajinan genteng di desa Kedunggebang kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi tahun 2006).

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan penentuan daerah penelitian secara *purposive area* di desa Kedunggebang. Metode penentuan responden secara *purposive sampling* sejumlah 50 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan inferensial. Analisis inferensial yang digunakan meliputi uji F dan uji t.

Digital Repository Universitas Jember

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional suatu bangsa dengan titik berat bidang ekonomi akan berlangsung dalam jangka panjang dan makin lama makin maju apabila dipenuhi dua syarat pokok: pertama memiliki sumber daya manusia yang cukup dengan kemampuan dan semangat kerja besar untuk menggerakkan sumber daya lain dalam proses pembangunan, kedua memiliki pasar yang cukup untuk menjual barang dan jasa hasil pembangunan (Suroto,1992:34).

Pembangunan nasional yang sedang dilaksanakan bangsa Indonesia akan berhasil apabila seluruh lapisan masyarakat memiliki kesadaran untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan, karena keberhasilan pembangunan akan berdampak pada kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat. Keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan nasional dapat dilakukan dengan berbagai cara yakni partisipasi aktif di segala bidang, kewiraswastaan dan kedisiplinan nasional.

Industrialisasi telah menjadi pola umum pembangunan di negara berkembang yang ditandai dengan perubahan struktural yaitu bergesernya peranan sektor pertanian ke sektor industri. Indonesia merupakan negara sedang berkembang dengan salah satu cirinya yaitu sebagian penduduknya berpendidikan rendah, terutama di daerah pedesaan. Hal ini mengakibatkan sulitnya bagi masyarakat yang berpendidikan rendah untuk mendapatkan pekerjaan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah memajukan industri kecil dan kerajinan rumah tangga.

Kenyataan menunjukkan industri kecil dan kerajinan rumah tangga tidak menuntut persyaratan pengetahuan teknis maupun pendidikan formal yang terlalu tinggi untuk tenaga kerjanya karena penggunaan alat produksinya masih sangat sederhana. Penyerapan tenaga kerja pada perusahaan kecil pada umumnya adalah tenaga-tenaga kasar atau setengah terlatih (Chapham,1991:35), di mana sebagian

MILIK UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

besar penduduk yang berada dalam kualifikasi tersebut, perusahaan kecil merupakan satu-satunya tempat bagi mereka untuk mendapatkan pekerjaan

Kerajinan genteng merupakan salah satu dari sekian banyak sektor industri kecil yang mempunyai kemampuan cukup tangguh dalam hal menciptakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat di desa Kedunggebang. Tingkat produksi yang dihasilkan oleh pengrajin umumnya dipengaruhi oleh banyaknya modal yang mereka miliki, selain itu agar usaha industri berjalan lancar, diperlukan sikap mental wiraswasta yang tangguh yang harus dimiliki oleh pengrajin.

Keberadaan industri kecil kerajinan genteng merupakan wujud nyata kepedulian masyarakat akan arti penting industri kecil dalam meningkatkan taraf hidup mereka. Hal utama yang harus pengusaha miliki dalam mengembangkan dan menjalankan usahanya adalah modal. Modal merupakan titik tolak bagi suatu usaha baik di sektor formal atau saktor informal. Masalah permodalan merupakan salah satu faktor yang mendukung kegiatan produksi karena umumnya ketidaklancaran aktivitas produksi lebih banyak disebabkan kurang tersedianya modal dalam jumlah yang mecukupi. Sektor industri kecil kerajinan genteng dalam menjalankan dan mengembangkan usaha kerajinan juga memerlukan modal yang merupakan hal pokok yang dapat memperlancar kegiatan produksi genteng. Pengusaha industri kecil kerajinan genteng menggunakan modal kerja untuk membiayai kegiatan produksi genteng.

Modal dapat bersifat fisik misalnya uang dan barang ataupun bersifat abstrak seperti pikiran, kesempatan, waktu, dan pengalaman (Wijandi, 2000:46). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang wiraswasta dalam menjalankan kegiatan usahanya harus memilki dua macam modal yaitu modal uang dan barang serta modal yang berupa sikap mental wiraswasta, bagi pengusaha kerajinan genteng yang merupakan industri kecil memilki kedua macam modal tersebut dapat mendukung keberhasilan usaha kerajinan genteng dan mampu meningkatkan pendapatan mereka.

Digital Repository Universitas Jember

Modal utama yang harus dimilki industri kecil adalah modal yang berupa uang dan barang, karena modal kerja ini adalah penggerak utama suatu industri kecil. Modal yang berupa uang dan barang merupakan salah satu faktor penting dalam memperoleh keberhasilan dalam bisnis, karena makin besar modal yang ada, makin besar pula kemungkinan ukuran usaha yang akan dijalankan. Pengusaha industri kerajinan genteng memperoleh modal yang berupa uang dan barang dari modal sendiri atau bantuan pihak lain, dalam pengelolaan modal kerja tersebut pengusaha industri kerajinan genteng akan menggunakan modal lain yang mendukung keberhasilan seorang wiraswasta yaitu sikap mental wiraswasta seperti percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil resiko dan berorientasi ke masa depan.

Penggabungan antara kedua modal tersebut yaitu modal uang dan barang serta modal sikap mental wiraswasta dalam kegiatan usaha akan membantu seorang wiraswasta memperoleh keuntungan dari kegiatan usahanya. Pengusaha industri kecil kerajinan genteng menjadikan usaha kerajinan yang ditekuni sebagai usaha pokok untuk memperoleh pendapatan, di mana pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga pengusaha tersebut.

Desa Kedunggebang kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi merupakan sentra industri kecil kerajinan genteng di mana sebagian besar penduduknya menekuni usaha kerajinan genteng. Usaha kerajinan genteng membuktikan mampu membantu perekonomian masyarakat di desa Kedunggebang kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh modal kerja dan sikap mental wiraswasta terhadap pendapatan (studi kasus pada pengusaha industri kerajinan genteng di desa Kedunggebang kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi tahun 2006)".**

Digital Repository Universitas Jember

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. adakah pengaruh yang signifikan variabel modal kerja dan sikap mental wiraswasta terhadap pendapatan (studi kasus pada pengusaha industri kerajinan genteng di desa Kedunggebang kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi tahun 2006).
2. manakah di antara variabel modal kerja dan sikap mental wiraswasta yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap pendapatan (studi kasus pada pengusaha industri kerajinan genteng di desa Kedunggebang kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi tahun 2006).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. untuk mengetahui apakah modal kerja dan sikap mental wiraswasta mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan (studi kasus pada pengusaha industri kerajinan genteng di desa Kedunggebang kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi tahun 2006).
2. untuk mengetahui variabel manakah di antara modal kerja dan sikap mental wiraswasta yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap pendapatan (studi kasus pada pengusaha industri kerajinan genteng di desa Kedunggebang kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi tahun 2006)

Digital Repository Universitas Jember

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. bagi peneliti, memberikan pengalaman dalam mengaplikasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah dan sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan baru dalam bidang penelitian.
2. bagi perguruan tinggi, memberikan tambahan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian sejenis.
3. bagi peneliti lain, dapat memberikan tambahan referensi dan acuan untuk melakukan penelitian yang sejenis.
4. bagi pengusaha industri kerajinan genteng, penelitian ini dapat dijadikan masukkan dalam upaya mengembangkan usahanya melalui pengelolaan modal kerja dan sikap mental wiraswasta yang mantap.

Digital Repository Universitas Jember

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yulitawati pada tahun 1996 dengan judul "pengaruh modal kerja dan curahan jam kerja terhadap pendapatan pengrajin manik-manik di desa Plumbon Gambang kecamatan Gudo kabupaten Jombang tahun 1996". Variabel yang diteliti dalam penelitian tersebut adalah modal kerja (X_1) dan curahan jam kerja (X_2) terhadap variabel pendapatan (Y).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi, hasil dari penghitungan regresi dalam penelitian tersebut dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel modal kerja (X_1) dan curahan jam kerja (X_2) terhadap pendapatan (Y), hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi secara simultan dengan uji-f yang menggunakan tingkat keyakinan 95 % dan tingkat kesalahan 5 % menunjukkan bahwa F-hitung sebesar 60,009 > F-tabel sebesar 2,54. Besarnya proporsi sumbangan variabel modal kerja (X_1) terhadap pendapatan (Y) adalah sebesar 70,85 %, besarnya proporsi sumbangan variabel curahan jam kerja (X_2) terhadap pendapatan (Y) adalah sebesar 20,06 % dan sebesar 9,09% dipengaruhi oleh variabel bebas lain (ei).

Ada persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang dilakukan Yulitawati dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama meneliti variabel bebas (modal kerja) dan variabel terikat (pendapatan), menggunakan analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesisnya dengan uji F dan uji t. Adapun perbedaannya terletak pada penggunaan variabel bebas yang kedua, dimana dalam penelitian terdahulu adalah curahan jam kerja, sedangkan pada penelitian ini adalah sikap mental wiraswasta, selain itu perbedaannya juga terletak pada objek yang diteliti, dimana dalam penelitian terdahulu objeknya di desa Plumbon Gambang kecamatan Gudo kabupaten Jombang tahun 1996,

MILIK UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

sedangkan dalam penelitian di sentra industri genteng desa Kedunggebang kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi tahun 2006.

Penelitian terdahulu mempunyai kontribusi atau manfaat bagi penelitian saat ini, antara lain seperti berikut ini.

a. Hasil penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan indikator yang sesuai dengan judul penelitian ini.
b. Hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa variabel modal kerja mempunyai pengaruh paling utama bagi pengusaha industri genteng dalam perolehan pendapatan, hal ini dijadikan sebagai penegas untuk memperkuat perumusan hipotesis dalam penelitian ini.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Dasar Teori Tentang Modal Kerja

Setiap kegiatan usaha baik profit oriented maupun nonprofit oriented selalu membutuhkan dana untuk modal yang digunakan untuk membelanjai dan menjalankan usaha-usahanya, Riyanto (2001:57-58) menjelaskan beberapa konsep modal kerja seperti berikut ini.

1. Konsep kuantitatif, modal kerja adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar atau modal kerja bruto
2. Konsep kualitatif, modal kerja adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya yaitu merupakan kelebihan aktiva lancar diatas utang lancar.
3. Konsep fungsionil, modal kerja adalah setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

Ketiga konsep di atas yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep fungsionil karena konsep fungsionil lebih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini. Konsep fungsionil yang dikemukakan Riyanto senada dengan pendapat Sarwoko dan Abdul Halim (1989:79) tentang definisi modal kerja yaitu aktiva-aktiva jangka pendek yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan yang digunakan untuk kepentingan sehari-hari perusahaan untuk memperoleh

Digital Repository Universitas Jember

penghasilan. Berdasarkan pendapat tersebut maka modal kerja dalam penelitian ini adalah aktiva lancar yang terdiri atas kas, piutang dan persediaan barang yang digunakan untuk biaya produksi sehari-hari yang diharapkan kembali lagi menjadi kas atau piutang melalui penjualan barang hasil produksi. Penjelasan tentang ketiga unsur modal kerja yang dijadikan indikator dalam penelitian ini seperti berikut ini.

1. Kas

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap dan alat-alat produksi. Kas merupakan harta lancar dengan tingkat kecairan tinggi yang dapat berbentuk uang tunai yang tersimpan di perusahaan atau di Bank (Faisal Afif dan Utjup 1985:22). Kas dapat digunakan setiap saat untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan, karena umumnya kas terdiri atas uang tunai yang ada di perusahaan maupun yang tersimpan di Bank dalam bentuk *demand deposit* yaitu simpanan uang di Bank dalam bentuk rekening giro yang setiap saat dapat diambil (Kartadinata,1990:154).

Kas dalam perusahaan akan selalu mengalir ke luar dan masuk dalam perusahaan, aliran kas keluar yang bersifat rutin misalnya untuk pembelian bahan baku produksi, pembayaran upah/gaji selain itu ada yang bersifat tidak rutin seperti pembelian aktiva tetap dan pembelian alat-alat produksi baru. Selain itu dalam perusahaan terdapat kas masuk yang bersifat rutin dan tidak rutin, kas masuk yang bersifat rutin seperti penerimaan hasil penjualan produk secara tunai dan penerimaan piutang, aliran kas masuk yang bersifat tidak rutin seperti penjualan aktiva tetap yang tidak di pakai.

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada di perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Hal ini berarti perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansiilnya, tetapi tidak berarti

Digital Repository Universitas Jember

perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena makin besarnya kas berarti makin banyaknya uang yang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungannya. Jumlah kas minimal yamg harus dipertahankan oleh suatu perusahaan menurut Guthman (dalam Riyanto, 2001: 95) bahwa jumlah kas yang ada di dalam perusahaan yang *well finance* hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar.

2. Piutang

Piutang merupakan salah satu elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja. Piutang timbul dalam perusahaan disebabkan oleh transaksi penjualan kredit di mana pembayaran akan dilaksanakan setelah tanggal transaksi dan penjualan aktiva tetap dengan pembayaran setelah transaksi, hal ini sesuai pendapat Wibisono bahwa piutang adalah hak perusahaan dikemudian hari yang timbul dari transaksi di masa lalu maupun saat sekarang dan biasanya diterima dalam bentuk kas (1997:115).

Penjualan secara kredit tidak segera menghasilkan uang tunai atau kas melainkan menimbulkan tagihan atau piutang dan baru ketika piutang tersebut dibayar akan terjadi aliran kas masuk dalam perusahaan. Tujuan perusahaan memiliki piutang atau mengadakan penjualan secara kredit adalah untuk meningkatkan volume penjualan barang. Sebelum memutuskan akan menjual barang secara kredit kepada konsumen, perusahaan perlu mengadakan penilaian kredit dengan memperhatikan karakter konsumen, kemampuan dan kondisi keuangan konsumen, hal ini akan mempermudah dalam menetapkan jumlah piutang dan jangka waktu pembayaran.

Perusahaan yang melakukan penjualan secara kredit dapat menetapkan batas maksimal jumlah kredit yang akan diberikan kepada konsumen, makin tinggi batas maksimal yang ditetapkan bagi masing-masing konsumen berarti makin besar jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang. Hal ini berarti makin

Digital Repository Universitas Jember

besarnya jumlah piutang makin besar resikonya, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar keuntungan yang akan diperoleh pengusaha.

3. Persediaan Barang

Persediaan barang merupakan bahan atau barang-barang yang pada suatu saat akan dijual kembali oleh perusahaan, tanpa atau setelah mengalami pengolahan (Kartadinata,1990:175). Persediaan dalam perusahaan industri ada tiga macam yaitu; barang-barang yang belum digunakan dalam proses produksi (persediaan barang mentah), barang yang sudah masuk proses produksi tetapi belum selesai (persediaan barang setengah jadi) dan persediaan barang jadi yang sudah siap dijual.

Perputaran ketiga macam persediaan tersebut berbeda-beda, tinggi rendahnya tingkat perputaran persediaan akan berpengaruh terhadap besar kecilnya dana yang ditanamkan dalam persediaan, semakin cepat perputaran persediaan maka akan semakin pendek terikatnya dana yang tertanam dalam persediaan tersebut sehingga dibutuhkan dana yang semakin kecil begitu pula sebaliknya semakin lambat perputaran persediaan semakin lambat dana yang terikat berarti semakin besar dana yang dibutuhkan.

Adanya investasi dalam persediaan barang yang terlalu besar dibandingkan kebutuhan akan memperbesar biaya penyimpanan, pemeliharaan di gudang dan kemungkinan kerugian karena kerusakan, sehinggga semuanya ini akan memperkecil keuntungan. Sebaliknya jika investasi persediaan barang yang terlalu kecil juga akan merugikan perusahaan, karena kekurangan material perusahaan tidak dapat melakukan proses produksi secara optimal. Oleh karena itu perusahaan perlu mempunyai persediaan yang minimal yang harus dipertahankan untuk menjamin kelangsungan usahanya.

Digital Repository Universitas Jember

2.2.2 Dasar Teori Tentang Sikap Mental Wiraswasta

Perkembangan ilmu dan teknologi telah membawa perubahan pada cara produksi di berbagai sektor baik pertanian, industri, dan perdagangan. Hal ini menuntut masyarakat memiliki suatu keahlian dan ketrampilan khusus agar dapat mengikuti perubahan tersebut. Tantangan terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia adalah mengejar ketinggalan dengan bangsa lain dalam berbagai bidang terutama bidang ekonomi, teknologi dan perdagangan.

Bangsa yang maju adalah bangsa yang mampu mengembangkan dan menggunakan daya pikirnya (Wijandi,2000:56). Kemampuan mengembangkan daya pikir akan membantu seseorang bertahan dalam menghadapi segala perubahan dan persaingan. Kenyataan menunjukkan saat sekarang ini manusia dihadapkan dengan berbagai masalah keterbatasan seperti sumber energi dan sumber daya alam yang makin menipis, dalam situasi dan keadaan yang penuh persaingan tersebut diperlukan adanya tekad yang tinggi untuk bekerja lebih keras serta diikuti dengan sikap mental yang maju.

Sikap mental wiraswasta merupakan pendukung keberhasilan pembangunan , karena dengan adanya sikap mental wiraswasta akan timbul pemikiran kreatif yang menjadi motivasi yang sangat besar orang tertarik akan pekerjaannya, orang yang mempunyai pemikiran kreatif banyak berpartisipasi dalam pembangunan seperti dinyatakan Mutis (1995:1)

> " Manusia pembangunan adalah mereka yang sanggup memasarkan barang-barang baru, menciptakan pasar baru, menemukan cara-cara baru dalam berproduksi dan berusaha agar usaha yang ditangani dapat bersaing dan maju pesat manusia pembaru inilah disebut wirausahawan".

Walgito (dalam Widodo,1991:9) menyatakan bahwa sikap adalah suatu keadaan dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak, menyertai manusia dengan perasaan-perasaan tertentu di dalam menanggapi objek dan terbentuk atas dasar pengalaman, sedangkan pengertian wiraswasta menurut Aziz (dalam Widodo 1991:6) adalah manusia yang melakukan semua atau beberapa

Digital Repository Universitas Jember

fungsi kewiraswastaan. Berdasarkan kedua pengertian di atas sikap mental wiraswasta adalah suatu keadaan yang ada pada diri seseorang untuk bertindak, berdiri di atas kemampuan sendiri melalui usaha-usaha wiraswasta.

Sikap positif seorang wiraswasta dalam menghadapi usahanya dapat ditunjukkan dengan sikap seorang wiraswasta yang menerapkan sikap mental wiraswasta percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil resiko, berorientasi masa depan. Adapun uraian dari sikap mental wiraswasta yang dijadikan indikator dalam penelitian ini seperti berikut ini.

1. Percaya Diri

Percaya pada kemampuan diri sendiri merupakan salah satu sikap kewiraswastaan yang penting. Rasa percaya diri harus dimiliki oleh seorang wiraswasta yang ingin menciptakan dan mengembangkan usaha. Hal ini disebabkan seseorang yang mempunyai rasa percaya diri adalah orang yang tidak ragu-ragu dalam menciptakan suatu ide dan mempraktekkan idenya tersebut untuk menciptakan suatu karya yang pada akhirnya dapat menciptakan suatu kemajuan usaha.

Wijandi (2000:33) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang akan kemampuannya menghadapi tugas atau pekerjaan. Lebih lanjut Hakim (2001:12) menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai rasa percaya diri memiliki sikap keyakinan, kemandirian, individualitas dan optimisme. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri merupakan suatu sikap dan keyakinan seseorang dalam menjalankan kegiatan usahanya. Melalui keyakinan tersebut seseorang pengusaha industri kerajinan genteng akan merasa yakin bahwa segala kemampuan yang ada pada dirinya mampu meraih keberhasilan.

Digital Repository Universitas Jember

2. Berorientasi pada Tugas dan Hasil

Seorang wiraswasta yang berorientasi pada tugas dan hasil memiliki keyakinan berprestasi yang tinggi. Dorongan untuk mencapai keberhasilan merupakan motif yang sangat penting bagi seorang wiraswasta. Seorang wiraswsata yang berorientasi pada tugas dan hasil mempunyai keinginan untuk bekerja sampai berhasil. Oleh karena itu seorang wiraswasta mempunyai sikap tekun, ulet, pantang menyerah sebelum pekerjaannya selesai.

Alma (2003:40) menyatakan bahwa seorang wiraswasta yang berorientasi pada tugas dan hasil lebih mengutamakan prestasi atau keberhasilan daripada prestise. Pendapat lain dinyatakan Suryana (2002:40) bahwa seorang wiraswasta yang berorientasi pada tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan motif berprestasi, berorientasi pada hasil, tabah, tekun, pekerja keras, mempunyai dorongan kuat dan berinisiatif. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang wiraswasta yang berorientasi pada tugas dan hasil tidak mengejar prestise tetapi lebih mengutamakan prestasi atau keberhasilan dan menghasilkan karya terbaik. seorang wiraswasta, bagi pengusaha industri kerajinan genteng sikap berorientasi pada tugas dan hasil dapat diwujudkan dengan memproduksi genteng dengan kualitas terbaik sehingga akan diperoleh keberhasilan yang diharapkan.

3. Keberanian Mengambil Resiko

Sukses atau gagal dalam suatu usaha merupakan hal yang wajar dihadapi seorang wiraswasta. Seorang wiraswasta harus siap dalam menghadapi segala masalah, hambatan atau resiko kegagalan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Kecermatan, ketelitian dan kehati-hatian dari seorang wiraswasta akan membantu dalam meminimalkan resiko yang akan terjadi. Seorang wiraswasta harus berani memulai suatu usaha karena keberhasilan tidak akan pernah tercapai bila usaha tidak dimulai.

Digital Repository Universitas Jember

Hakim (2001:5) berpendapat bahwa wiraswasta adalah penentu resiko yang aktif berinovasi dan berusaha memperkecil resiko sehingga dia benar-benar paham dan sadar akan resiko yang dihadapi. Pendapat lain dinyatakan Suryana (2001:16) bahwa keberanian untuk menanggung resiko yang menjadi nilai kewiraswastaan adalah pengambil resiko yang penuh perhitungan dan realistik. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan untuk mengambil resiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewiraswastaan. Seorang wiraswasta yang berani mengambil resiko adalah orang yang berani memulai atau meningkatkan usahanya meskipun terdapat resiko kegagalan. Melalui sikap tersebut seseorang pengusaha industri kerajinan genteng harus siap dengan resiko kegagalan dalam proses produksi ataupun proses penjualan, karena hal itu sudah menjadi tantangan bagi seorang wiraswasta.

4. Berorientasi ke Masa Depan

Seorang wiraswasta harus dapat melihat perubahan-perubahan yang terjadi dan mampu menyesuaikan diri terhadap setiap perubahan tersebut. Seorang wiraswasta perlu mempunyai orientasi dan pandangan ke depan untuk terus meningkatkan produk dan jasa yang dihasilkan agar sesuai dengan selera konsumen. Seorang wiraswasta yang berorientasi ke masa depan memiliki perspektif, visi dan pandangan ke depan dalam menjalankan usahanya dan akan selalu menjaga kontinuitas usaha melalui kreativitas.

Hakim (2001:17) berpendapat bahwa seseorang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang tanggap akan perubahan dan mampu mengantisipasi untuk memperoleh keberhasilan masa depan. Pendapat lain dinyatakan Suryana (2001:17) bahwa orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang selalu mencari peluang dan tantangan serta selalu berusaha untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa seorang wiraswasta harus selalu mencari peluang bisnis dan tanggap terhadap perubahan yang terjadi.

Digital Repository Universitas Jember

Melalui sikap tanggap tersebut seorang wiraswasta akan berusaha menilai dan mencari peluang dan tantangan baru agar mereka dapat menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sikap berorientasi ke masa depan pada pengusaha industri kerajinan genteng dapat diwujudakan dengan berusaha menyusun strategi dan perencanaan yang matang sehingga dapat mengantisipasi perubahan yang terjadi di masa mendatang.

2.2.3 Dasar Teori Tentang Pendapatan

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh seorang wiraswasta tujuannya adalah memperoleh pendapatan, seorang wiraswasta menggunakan pendapatan dari hasil usahanya sendiri untuk memenuhi segala kebutuhan baik kebutuhan primer, sekunder maupum tersier. Pendapatan tersebut merupakan sejumlah hasil baik berupa uang atau materi yang akan dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa yang dikorbankan (Winardi,1990:245). Senada dengan pendapat Winardi, Gilarso (1992:63) menyatakan bahwa:

> "Pendapatan adalah sebagai balas jasa yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Secara konkrit penghasilan dapat bersumber dari usaha sendiri (wiraswasta), bekerja pada orang lain, dan hasil milik. Penghasilan dapat diterima dalam bentuk uang, atau dapat juga dalam bentuk barang (misalnya tunjangan beras, hasil dari sawah atau pekarangan sendiri) atau fasilitas-fasilitas (misalnya rumah dinas, pengobatan gratis)".

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah penerimaan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang sebagai balas jasa atas pekerjaan yang sudah dilakukan baik melalui usaha sendiri ataupun bekerja pada orang lain yang umumnya dalam bentuk uang. Pengusaha industri kerajinan genteng memperoleh pendapatan dari hasil penjualan kerajinan genteng yang sudah dikurangi biaya produksi, yang berupa uang untuk mempermudah perhitungannya.

Digital Repository Universitas Jember

Besarnya jumlah pendapatan dipengaruhi oleh volume penjualan barang yang dilakukan secara tunai dan kredit, pada pengusaha industri kerajinan genteng di desa Tegaldlimo lebih banyak menjual genteng secara tunai tetapi juga secara kredit. Berdasarkan observasi awal diperoleh informasi bahwa pengusaha industri kerajinan genteng di desa Kedunggebang kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi rata-rata mampu memproduksi genteng sebanyak 2-3 kali produksi dalam waktu satu bulan, tetapi ada sebagian yang hanya memproduksi sebanyak 1kali dalam waktu satu bulan, hal itu tergantung permintaan konsumen akan kebutuhan genteng. Pendapatan yang diperoleh pengusaha industri kerajinan genteng bervariasi, apabila mereka mampu memproduksi lebih dari 2 kali dalam satu bulan mereka dapat memperoleh pendapatan diatas Rp.1.000.000,-

Perbedaan perolehan pendapatan antara pengusaha yang satu dengan yang lain disebabkan karena frekuensi produksi mereka berbeda didukung pula oleh besarnya modal yang mereka gunakan, semakin besar modal yang digunakan skala usaha kerajinan genteng juga besar dan kemungkinan keuntungan yang diperoleh juga tinggi. Berdasarkan observasi awal diperoleh informasi bahwa pengusaha industri kerajinan genteng menggunakan modal rata-rata diatas Rp.1.000.000,- untuk satu bulan proses produksi, selain itu yang menyebabkan tingkat pendapatan yang diperoleh antara pengusaha yang satu dengan yang lain berbeda, dipengaruhi oleh kemampuan pengusaha tersebut mengembangksan dan memajukan usahanya.

Tingkat pendapatan seseorang dapat diketahui dari besarnya penerimaan setiap bulan, hal ini sesuai pernyataan Sumardi dan Evers (1985:9) bahwa "Tingkat pendapatan ialah pendapatan yang diperoleh responden beserta anggota keluarganya yang bersumber dari sektor formal, sektor informal dan sektor subsisten dalam waktu satu bulan yang diukur dengan rupiah". Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan adalah pendapatan yang diperoleh pengusaha industri kerajinan genteng yang bersumber dari sektor

Digital Repository Universitas Jember

informal dalam waktu satu bulan, dengan demikian indikator pendapatan dalam penelitian ini adalah tingkat pendapatan.

2.2.4 Dasar Teori Tentang Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan

Setiap kegiatan usaha atau bisnis membutuhkan adanya modal kerja, karena modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, misalnya untuk pembelian bahan baku, membayar upah buruh, pembelian alat-alat produksi dan sebagainya. Hal ini membuktikan bahwa suatu industri mutlak membutuhkan modal kerja untuk menjalankan kegiatan produksinya, dalam penggunaannya modal dapat berkembang tetapi dapat pula menjadi berkurang tergantung dari bagaimana pengelolaan modal tersebut. Modal dapat menjadi kekayaan yang bertambah, berkembang atau berkurang sesungguhnya tergantung pada cara memanfaatkan atau menggunakannya (Wijandi, 2000:69), sehingga apabila pengelolaannya baik maka modal yang semula kecil dapat berkembang menjadi besar.

Modal kerja yang digunakan dalam usaha dimaksudkan untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan ini akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup juga sebagai tambahan modal kerja, hal ini sesuai dengan pendapat Riyanto (1997:58) bahwa "setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan". Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan sejumlah modal kerja dalam suatu usaha industri kerajinan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diperoleh pengusaha industri kerajinan genteng

2.2.5 Dasar Teori Tentang Pengaruh Sikap Mental Wiraswasta terhadap Pendapatan

Modal kerja yang digunakan seorang pengusaha dalam menjalankan bisnisnya tidak hanya berupa benda fisik yaitu uang atau barang tetapi adanya sikap mental wiraswasta yang merupakan pendukung keberhasilan seorang

Digital Repository Universitas Jember

wiraswasta. Sikap mental wiraswasta berasal dari diri seorang wiraswasta yang meliputi pikiran, tenaga dan ketrampilan. Melalui sikap mental wiraswasta yang mantap akan membantu seseorang dalam kegiatan wiraswasta, di mana akan berdampak pada usaha memenuhi kebutuhan hidup dan perubahan taraf hidup. Seorang wiraswasta dapat sukses dalam menjalankan usaha bisnisnya dan dapat hidup layak melalui pengembangan sikap mental yang meliputi cara berpikir dan merencanakan suatu usaha bisnis yang menguntungkan, hal ini sesuai pernyataan Wijandi (2000:84) bahwa :

> "Seseorang yang ingin kaya dapat saja mewujudkan keinginannya melalui usaha pengerahan pikiran, jiwa (sikap mental) dan raganya (tenaga) ke arah itu dengan cara tertentu yang bersumber pada cara berpikir, bergagasan, berencana dan bertindak yang tepat".

Pernyataan Wijandi memberikan gambaran bagi wiraswasta bahwa untuk sukses dalam bisnis tidak harus dari golongan kaya atau tingkat pendidikan tinggi tetapi dibutuhkan kemampuan berpikir kreatif untuk menciptakan hal-hal baru yang dapat menghasilkan keuntungan bagi seorang wiraswasta, selain itu seorang wiraswasta harus berani menanggung resiko yang akan dihadapi dalam menekuni usaha bisnis. Hal ini sesuai dengan pernyataan lain Wijandi (2000:80-81) bahwa :

> "Untuk menjadi kaya bukan dari faktor pendidikan formal atau tempat tinggal. Banyak orang menjadi kaya walaupun tingkat pendidikannya menengah, mereka umumnya adalah orang yang *self educated* yaitu orang yang mampu mengembangkan diri melalui kebiasaan, gemar bertanya, membaca dan selalu aktif mencari informasi baru serta mempunyai keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru yang dianggap menguntungkan (mengambil resiko)"

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan seorang wiraswasta dalam menjalankan usaha bisnis dan memperoleh penghasilan tinggi tidak hanya melalui pendidikan tinggi tetapi dengan memperoleh pengalaman lain selain dari pendidikan formal, misalnya dengan bertukar pendapat dengan wiraswastawan yang sukses, selain itu adanya

Digital Repository Universitas Jember

keinginan untuk berusaha, menciptakan sesuatu yang baru, mengembangkan daya pikir akan membantu seorang wiraswasta berhasil dalam menjalankan usahanya.

2.2.6 Dasar Teori Tentang Pengaruh Modal Kerja dan Sikap Mental Wiraswasta terhadap Pendapatan

Keberhasilan suatu usaha banyak ditentukan oleh faktor modal, karena modal merupakan penggerak utama suatu usaha. Modal yang digunakan seorang wiraswasta bukan hanya modal uang dan barang tetapi ada modal yang bersifat non fisik yang bersumber dari diri seorang wiraswasta seperti pikiran, tenaga dan pengalaman yang sering disebut sikap mental wiraswasta. Seorang wiraswasta yang hanya memiliki modal uang saja tetapi tidak ada kemauan untuk berusaha mengembangkan modal tersebut maka kegiatan wiraswasta tidak akan berhasil. Seorang wiraswasta perlu menggabungkan kedua modal tersebut dalam menjalankan bisnisnya agar memperoleh keberhasilan. Penggabungan antara modal kerja (uang dan barang) dan sikap mental wiraswasta akan menentukan keberhasilan seorang wiraswasta dalam perolehan pendapatan dari hasil usahanya, karena umumnya seorang wiraswasta mengandalkan usaha wiraswasta yang dimiliki sebagai sumber pendapatan, di mana hasil pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, pernyataan ini didukung oleh Soemanto bahwa (1999:198) :

> "...Usaha pemenuhan kebutuhan ekonomi memerlukan aktivitas ekonomi yaitu peningkatan pengetahuan berusaha dan pengembangan modal yang di arahkan pada usaha menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif si pengusaha."

Peranan kedua modal tersebut sangat mempengaruhi kegiatan wiraswasta, adanya sikap mental wiraswasta yang baik yaitu melalui pengetahuan dan pengalaman dalam dunia usaha didukung dengan pengembangan modal yang harus dimiliki seorang wiraswasta, di mana kedua hal tersebut digunakan dalam menekuni usaha yang bertujuan memperoleh pendapatan. Penggunaan kedua modal tersebut dalam kegiatan wiraswasta akan mempengaruhi berhasil tidaknya

Digital Repository Universitas Jember

usaha wiraswasta, apabila usaha tersebut berhasil maka pendapatan yang diperoleh juga relatif tinggi. Adanya modal yang dimiliki seorang wiraswasta baik yang bersifat fisik ataupun yang bersifat abstrak akan berpengaruh terhadap keberhasilan usahanya, karena makin banyak modalnya makin besar pula kemungkinan dapat mengembangkan usaha dan perolehan pendapatan dari usaha tersebut, hal ini didukung denagn pernyataan Wijandi (2000:69) bahwa:

> "...Modal pada suatu perusahaan dapat berupa barang seperti uang, lahan, peralatan dan kendaraan tetapi dapat juga berupa orang dalam arti sikap mental, keahlian dan pengalaman yang ditujukan untuk menghasilkan uang bagi si pengusaha..."

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan seorang wiraswasta dalam menjalankan usaha sangat ditentukan oleh kemampuan seorang wiraswasta dalam mengkombinasikan modal yang berupa uang dan barang serta sikap mental wiraswasta yang dimiliki. Peranan modal kerja bagi pengusaha industri kerajinan genteng di desa Kedunggebang kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi sangat berpengaruh terhadap kelancaran usahanya karena dalam proses pembuatan genteng diperlukan bahan baku, penggunaan alat-alat produksi, pembayaran upah tenaga kerja dan lain sebagainya, sehingga modal dalam hal ini memiliki peranan yang sangat penting untuk menjaga keberlangsungan usaha pembuatan genteng tersebut.

Faktor lain yang penting bagi seorang pengusaha industri genteng adalah memiliki sikap mental wiraswasta yang matang karena itu berkaitan dengan tindakan yang diambil dalam menjalankan usahanya, bila seorang wiraswasta industri genteng tersebut mampu mengkombinasikan kedua hal tersebut dengan baik hal itu akan berpengaruh terhadap kegiatan usahanya dan secara otomatis mempengaruhi pendapatan yang diperoleh pengusaha genteng tersebut.

Digital Repository Universitas Jember

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini seperti berikut ini.

1. Diduga ada pengaruh yang signifikan variabel modal kerja dan sikap mental wiraswasta terhadap pendapatan (studi kasus pada pengusaha industri kerajinan genteng di desa Kedunggebang kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi tahun 2006).
2. Diduga variabel modal kerja mempunyai pengaruh yang dominan terhadap pendapatan (studi kasus pada pengusaha industri kerajinan genteng di desa Kedunggebang kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi tahun 2006).

Digital Repository Universitas Jember

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan rancangan keseluruhan perencanaan dari suatu penelitian yang akan dilaksanakan. Arikunto (2002:4) berpendapat bahwa "desain atas suatu rancangan penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan". Pada dasarnya rancangan penelitian merupakan suatu rencana atau rancangan yang dibuat peneliti sebagai pedoman dalam penelitiannya agar hasil yang diharapkan tercapai.

Penelitian ini bersifat non eksperimental, yakni peneliti tidak melakukan percobaan kepada subjek penelitian tetapi hanya ingin mengetahui apakah modal kerja (X_1) dan sikap mental wiraswasta (X_2) mempunyai pengaruh terhadap pendapatan (Y). Jenis penelitian yang hendak dilakukan ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan dan diukur dengan menggunakan angka-angka yang nantinya akan mendeskripsikan pengaruh modal kerja dan sikap mental wiraswasta terhadap pendapatan.

3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Metode penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area* yakni daerah penelitian ditentukan pada suatu tempat tertentu tanpa ada tempat penelitian yang lain. Lokasi penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah di desa Kedunggebang kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa di desa kedunggebang merupakan sentra industri kerajinan genteng yang dijadikan sebagai mata pencaharian penduduk

MILIK UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek atau item yang dibatasi kriteria tertentu (Hakim dalam Djaja, 2000:16). Objek yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha industri kerajinan genteng. Berdasarkan data dari kantor desa Kedunggebang kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi terdapat 217 pengusaha industri kerajinan genteng, di mana dari pengusaha tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda yang terdiri dari:

1. 59 pengusaha industri kerajinan genteng berperan sebagai pengepul
2. 108 pengusaha industri kerajinan genteng yang berperan pengrajin juga sebagai pengepul.
3. 50 pengusaha industri kerajinan genteng yang tidak terikat oleh para pengepul juga bukan sebagai pengepul genteng

Syarat-syarat yang dijadikan acuan agar calon subjek penelitian dapat dijadikan sampel dengan ketentuan pengusaha industri kerajinan genteng yang tidak berfungsi sebagai pengepul genteng,dan tidak bekerja pada pengepul

3.3.2 Sampel Penelitian

Penentuan responden penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling* yaitu tehnik yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampel (Effendi, 2000:169). Pengambilan sampel dilakukan dengan didasarkan atas syarat syarat atau karakteristik yang harus dipenuhi (Arikunto, 2002:117). Mengacu pada teori tersebut, maka pengambilan responden didasarkan pada syarat-syarat atau karakteristik yang harus dipenuhi untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu:

a. modal usaha milik sendiri.
b. bukan sebagai pengepul genteng.
c. masih aktif produksi.

Digital Repository Universitas Jember

Berdasarkan keterangan di atas, maka pengusaha yang menjadi responden dalam penelitian kali ini berjumlah 50 orang pengusaha genteng.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ini digunakan untuk menghindari terjadinya salah pengertian, maka perlu dipaparkan definisi operasional yang berkaitan langsung dengan variabel yang akan diteliti. Penelitian ini hendak meneliti dua variabel bebas (X) yaitu modal kerja (X_1) dan sikap mental wiraswasta (X_2) dan satu variabel terikat yaitu pendapatan (Y).

3.4.1 Modal Kerja

Modal kerja adalah aktiva lancar yang terdiri atas kas, piutang dan persediaan barang yang digunakan pengusaha industri kerajinan genteng untuk biaya produksi sehari-hari yang diharapkan kembali lagi menjadi kas atau piutang melalui penjualan barang hasil produksi dengan satuan hitung rupiah. Indikator dari variabel modal kerja adalah sebagai berikut:

1. kas adalah harta perusahaan yang berupa uang tunai yang ada diperusahaan maupun yang tersimpan di Bank yang digunakan untuk membiayai kelangsungan usaha kerajinan genteng.
2. piutang merupakan hak perusahaan industri kerajinan genteng yang berupa uang tunai akibat penjualan genteng secara kredit.
3. persediaan barang merupakan barang-barang hasil produksi genteng yang berupa genteng setengah jadi dan genteng jadi.

3.4.2 Sikap Mental Wiraswasta

Sikap mental wiraswasta adalah suatu keadaan yang ada pada diri pengusaha industri kerajinan genteng di desa Kedunggebang kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi untuk berusaha dengan kemampuan sendiri

Digital Repository Universitas Jember

dalam menjalankan usaha industri kerajinan genteng. Indikator dari variabel sikap mental wiraswasta adalah sebagai berikut:

1. percaya diri merupakan keyakinan yang dimiliki oleh pengusaha industri kerajinan genteng atas kemampuan diri mereka dalam mengelola usaha dan yakin akan berhasil sesuai dengan yang diharapkan.
2. berorientasi pada tugas dan hasil merupakan kemauan pengusaha kerajinan genteng untuk selalu mengutamakan kualitas genteng yang dihasilkan dalam rangka mencapai keberhasilan.
3. keberanian mengambil resiko merupakan kemampuan pengusaha untuk memperkecil dan mengatasi resiko kegagalan dalam usaha yang dijalankannya.
4. berorientasi ke masa depan merupakan kemampuan pengusaha kerajinan genteng dalam menghadapi perubahan dunia usaha kerajinan dan menghadapi persaingan dalam bisnis usaha kecil di masa mendatang.

3.4.3 Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah uang atau penghasilan yang diperoleh pengusaha industri kerajinan genteng di desa Kedunggebang kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi dari hasil penjualan kerajinan genteng dalam waktu satu bulan dengan satuan hitung rupiah. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan berdasarkan omzet penjualan yang belum dikurangi biaya produksi. Besarnya pendapatan yang diperoleh antara pengusaha satu dengan pengusaha lainnya tentu berlainan, hal itu dikarenakan besar kecilnya modal dan kemampuan pengusaha industri kerajinan genteng mengelola kegiatan usahanya. Indikator dari variabel pendapatan adalah tingkat pendapatan.

Digital Repository Universitas Jember

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data merupakan langkah yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data-data yang relevan dengan tujuan penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder, untuk mendapatkan data primer digunakan empat metode pengumpulan data seperti berikut ini.

1. Metode Observasi

Metode observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung tentang kondisi sentra industri kerajinan genteng dan aktivitas yang dilakukan para pengusaha industri kerajinan genteng.

2. Metode Angket

Metode angket merupakan proses pengumpulan data yang diperlukan dengan cara menyusun serangkaian kalimat pertanyaan tertulis secara sistematis yang diajukan kepada responden untuk dijawab oleh responden. Data yang ingin diraih peneliti dalam metode ini adalah data tentang modal kerja dan sikap mental wiraswasta dan pendapatan pengusaha industri kerajinan genteng. Data yang dihasilkan melalui metode angket ini akan dipergunakan sebagai data pokok untuk melakukan analisis penelitian.

3. Metode Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut, baik hal-hal yang berkaitan dengan angket maupun data-data penunjang lainnya yang dilakukan dengan cara bertanya langsung terhadap pihak-pihak yang terkait dengan tujuan penelitian ini.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data sekunder yang digunakan untuk menambah ulasan atau pembahasan dari hasil yang diperoleh di lapangan.

Digital Repository Universitas Jember

3.6 Tehnik Pengolahan Data dan Analisis Data

3.6.1 Tehnik Pengolahan Data

Tehnik pengolahan data dalam penelitian ini melalui tiga tehnik yaitu:

a). Editing

Editing adalah suatu proses kegiatan meneliti kembali catatan para pencari data untuk mengetahui apakah catatan itu cukup baik dan dapat segera disiapkan untuk proses berikutnya. Proses editing ini digunakan peneliti untuk meneliti data yang telah dikumpulkan dari responden, bila terdapat data yang kurang lengkap maka peneliti memberikan angket susulan.

b). Skoring

Setelah dilakukan proses editing terhadap dat maka langkah selanjutnya adalah melakukan scoring. Skoring merupakan kegiatan pemberian skor atau nilai terhadap data yang terkumpul berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam hal ini skoring dilakukan dengan cara memberikan angka atau skor pada jawaban responden

1. Jawaban a diberi skor 3
2. Jawaban b diberi skor 2
3. Jawaban c diberi skor 1

c). Tabulasi

Proses tabulasi merupakan langkah menyusun data dalam tabel serta menjumlahkan skor setiap item yang diperoleh secara bersamaan. Tabulasi ini memudahkan kita untuk mengetahui kategori dari masing-masing variabel dan nilai masing-masing responden.

3.6.2 Analisis Data

Analisis data merupakan langkah terakhir yaitu dengan mengolah keseluruhan data hasil penelitian sehingga diperoleh suatu kesimpulan.Metode yang digunakan untuk menganalis data dalam penelitian adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Digital Repository Universitas Jember

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang menitik beratkan pada penggambaran atau pendiskripsian data yang diperoleh. Analisis ini digunakan sebagai pendukung analisis inferensial, melalui analisis deskriptif peneliti dapat mengetahui gambaran tentang pengaruh modal kerja dan sikap mental wiraswasta secara simultan dan secara parsial terhadap pendapatan (studi kasus pada pengusaha industri kerajinan genteng di desa Kedunggebang kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi tahun 2006).

b. Analisis Inferensial

Analisis inferensial merupakan analisis statistik dengan menggunakan rumus regresi linear berganda untuk menguji hipotesis, adapun langkah-langkah analisis ini seperti berikut ini.

1. Persamaan Garis Regresi Linier Berganda

Persamaan garis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas modal kerja dan sikap mental wiraswasta terhadap variabel terikat pendapatan studi kasus pada pengusaha industri kerajinan genteng di desa Kedunggebang kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi tahun 2006. Bentuk persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$\hat{Y} = a_1 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

$\hat{Y}$: Pendapatan pengusaha genteng

a : Konstanta

b_1 : Koefisien regresi untuk variabel modal kerja

b_2 : Koefisien regresi untuk variabel sikap mental wiraswasta

X_1 : Variabel modal kerja

X_2 : Variabel sikap mental wiraswasta

e : Variabel bebas lain yang tidak diteliti

Digital Repository Universitas Jember

2. Analisis Varian Garis Regresi

Analisis varian garis regresi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya satau tingkat keeratan komponen variabel bebas modal kerja dan sikap mental wiraswasta terhadap variabel terikat pendapatan (studi kasus pada pengusaha industri kerajinan genteng di desa Kedunggebang kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi tahun 2006). Rumus analisis varian garis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$R_{y(1,2,)} = \sqrt{\frac{a_1 \Sigma X_1 Y + a_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma Y^2}}$$ (Hadi, 1994 : 25)

Keterangan :

$R_{y(1,2)}$	: Koefisien korelasi antara Y dengan X_1, X_2
a_1, a_2	: Koefisien variabel X
$\Sigma X_1 Y$	: Total variabel X_1 dengan variabel Y
$\Sigma X_2 Y$	: Total variabel X_2 dengan variabel Y
ΣY	: Total variabel Y

3. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis pertama, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas modal kerja dan sikap mental wiraswasta terhadap variabel terikat pendapatan (studi kasus pada pengusaha industri kerajinan genteng di desa Kedunggebang kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi tahun 2006) secara simultan. Rumus uji F yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$F_{hit} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

(Atmaja, 1997 : 348)

Digital Repository Universitas Jember

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

k : Banyaknya variabel bebas

n : Banyaknya responden

Kesimpulan :

1. Jika $F_{hit} \geq F_{tab}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti ada pengaruh variabel bebas modal kerja dan sikap mental wiraswasta terhadap variabel terikat pendapatan (studi kasus pada pengusaha industri kerajinan genteng di desa Kedunggebang kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi tahun 2006).
2. Jika $F_{hit} < F_{tab}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak, berarti tidak ada pengaruh variabel bebas modal kerja dan sikap mental wiraswasta terhadap variabel terikat pendapatan (studi kasus pada pengusaha industri kerajinan genteng di desa Kedunggebang kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi tahun 2006).

4. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis kedua, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas modal kerja dan sikap mental wiraswasta terhadap variabel terikat pendapatan (studi kasus pada pengusaha industri kerajinan genteng di desa Kedunggebang kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi tahun 2006) secara parsial. Rumus uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t_{hit} = \frac{bi}{Sbi}$$

(Atmaja, 1997 : 346)

Digital Repository Universitas Jember

Keterangan :

bi : Koefisien regresi parsial

Sbi : Standart error dari koefisien regresi

Kesimpulan :

1. Jika $t_{hit} \geq t_{tab}$, maka Ho ditolak / Ha diterima
2. Jika $t_{hit} < t_{tab}$, maka Ho diterima / Ha ditolak

Selanjutnya untuk menentukan variabel bebas (X) yang dominan dalam mempengaruhi variabel terikat (Y) dalam model regresi linier berganda, maka digunakan koefisien beta (beta coefficient). Proporsi sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan rumus :

$r_{xy} \times \beta_x \times 100\% = ...\%$ (Widodo, 2002:23)

Dimana :

r_{xy} : Koefisien korelasi variabel X dan Y

β_x : Koefisien beta

Variabel bebas (X) yang mempunyai pengaruh paling dominan adalah variabel bebas yang memiliki prosentase paling besar.

Untuk mempermudah pengolahan dan penganalisisan data yang diperoleh, maka peneliti menggunakan program SPSS 10.0 for windows.

Digital Repository Universitas Jember

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dan analisis data yang telah berhasil diperoleh dari penelitian pada pengusaha industri kerajinan genteng di desa Kedunggebang kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi tahun 2006. Melalui metode angket yang dilengkapi dengan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi diperoleh data seperti berikut ini.

4.1 Data Pelengkap

4.1.1 Gambaran umum Daerah Penelitian

A. Sejarah Sentra Industri genteng desa Kedunggebang

Usaha kerajinan genteng di desa Kedunggebang pada awalnya hanya dikerjakan oleh beberapa penduduk desa tepatnya penduduk dusun Krajan, yang memiliki usaha tersebut pada awalnya adalah Bapak Gantheng. Mereka dalam memproduksi genteng masih menggunakan peralatan yang sederhana yaitu cetakan yang terbuat dari kayu dan produknya masih berupa genteng "jawa" yang bahannya terbuat dari tanah liat tanpa campuran, selain itu daerah pemasarannya masih sangat terbatas untuk memenuhi kebutuhan penduduk desa Kedunggebang itu sendiri. Usaha tersebut kemudian diteruskan secara turun temurun oleh warga satu ke warga lainnya yang pada akhirnya menjadi semacam pusat usaha kerajinan genteng tepatnya di dusun Krajan desa Kedunggebang.

Melalui pembinanaan dari Departemen Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Banyuwangi yaitu diperkenalkannya peralatan pembuatan genteng yang lebih maju antara lain cetakan manual yang terbuat dari besi, cetakan mesin hidrolis dan mesin penggilas tanah, maka usaha pembuatan genteng di desa Kedunggebang mengalami kemajuan. Kemajuan tersebut didukung pula dengan bantuan kredit untuk modal dari pemerintah yang disalurkan melalui Bank Jatim dengan bantuan modal dan peralatan produksi yang lebih modern usaha pembuatan genteng menjadi semakin maju hingga sekarang.

Digital Repository Universitas Jember

B. Keadaan Geografis Desa Kedunggebang

Desa Kedunggebang mempunyai luas 906,355 hektar dan mempunyai ketinggian 25 meter dari permukaan laut. Desa Kedunggebang terbagi menjadi 3 dusun yaitu Damtelu, Krajan, Kedungsumur. Batas-batas desa Kedunggebang adalah sebagai berikut:

a. sebelah utara berbatasan dengan desa Sumberberas.
b. sebelah selatan berbatasan dengan desa Kedungasri
c. sebelah barat berbatasan dengan desa Wringinpitu.
d. sebelah timur berbatasan dengan desa Kedungwungu.

C. Keadaan Penduduk dan Sosial Ekonomi

Jumlah penduduk desa Kedunggebang pada tahun 2006 berjumlah 11.295 jiwa yang terdiri dari 5940 jiwa penduduk laki-laki dan 5355 jiwa penduduk perempuan. Penyebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

1. Tingkat Pendidikan Penduduk

Tabel 4.1 Kelompok Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di desa Kedunggebang tahun 2006

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	Belum Sekolah	2531	22,40
2	Tidak pernah sekolah	21	0,18
3	Tidak Tamat SD	1444	12,78
4	Tamat SD / sederajat	2716	24,04
5	Tamat SLTP / sederajat	2150	19,03
6	Tamat SLTA / sederajat	2069	18,31
7	Tamat Akademi (D1, D2, D3)	315	2,78
8	Tamat Sarjana	49	0,43
Jumlah		11295	100

Sumber: Monografi desa Kedunggebang (diolah)

Digital Repository Universitas Jember

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang belum sekolah sebesar 22,40%, penduduk yang tidak pernah sekolah sebesar 0,18%, penduduk yang tidak tamat SD/sederajat sebesar 12,78%. Penduduk yang tamat SMP/sederajat sebesar 19,03%, sedangkan yang tamat SMA/sederajat sebesar 18,31%, untuk penduduk yang tamat akademi (D1,D2,D3) sebesar 2,78% dan yang tamat S1 sebesar 0,43%. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk di desa Kedunggebang sudah berpendidikan. Hal ini dibuktikan dengan penduduk yang sebagian besar telah sudah pernah sekolah meskipun hanya tamat SD, bahkan ada sebagian penduduk yang telah tamat D1,D2,D3 dan S1.

2. Mata Pencaharian Penduduk

Penduduk desa Kedunggebang merupakan penduduk yang heterogen. Hal ini dapat dilihat pada penduduk yang bekerja pada berbagai sektor ekonomi yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Kelompok Penduduk Menurut Mata Pencaharian Tahun2006

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Prosentase
1	Pegawai Swasta	2004	25,08
2	Pegawai Negeri	70	0,87
3	Pengrajin	217	2,71
4	Petani	1986	24,86
5	Buruh Tani	2125	26,60
6	Pedagang	525	6,57
7	Nelayan	132	1,65
8	Pertukangan dan Jasa	893	11,17
9	Pensiunan	25	0,31
10	TNI/POLRI	11	0,13
Jumlah		7988	100

Sumber: Monografi desa Kedunggebang (diolah)

Digital Repository Universitas Jember

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa penduduk di desa Kedunggebang banyak yang bekerja di sektor informal. Hal ini dapat dilihat dari prosentase penduduk yang bekerja di sektor informal lebih besar daripada di sektor formal, yaitu penduduk yang bekerja di swasta sebesar 25,08%, pengrajin sebesar 2,71%, petani sebesar 24,86%, buruh tani sebesar 26,50%, pedagang sebesar 6,57%, pertukangan sebesar 7,04%. Sebagian penduduk Kedunggebang memilih bekerja di sektor informal karena sektor ini tidak menuntut tingkat pendidikan yang tinggi, melalui ketrampilan dan pengalaman yang mereka miliki akan membantu mereka dalam menekuni usaha informal atau wiraswasta.

4.1.2 Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pengusaha industri kerajinan genteng di desa Kedunggebang kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi yang berjumah 50 orang. Berdasarkan angket yang dibagikan kepada responden, maka peneliti menggolongkan identitas responden berdasarkan kelompok umur dan lama berwiraswasta, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikur ini.

Tabel 4.3 Kelompok Umur Responden

No	Interval kelas	Jumlah	Prosentase
1	33 – 37	4	8
2	38 - 42	17	34
3	43 - 47	13	26
4	48 - 52	9	18
5	53 - 57	5	10
6	58 – 62	2	4
Jumlah		50	100

Sumber: Data primer (diolah)

Digital Repository Universitas Jember

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa kelompok umur responden 38 – 42 tahun dengan prosentase 34%. Kelompok umur responden 43 – 47 tahun dengan prosentase 26%, responden berusia 48 – 52 dengan prosentase 18%, responden berusia 53 – 57 dengan prosentase 10%, dan responden berusia 33 – 37 dengan prosentase 8%, sedangkan responden berusia 58 – 62 dengan prosentase 4%.. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa responden yang berumur 38 – 42 tahun mempunyai prosentase terbesar. Hal ini berarti bahwa pada usia tersebut seseorang dinilai sudah mampu menjalankan suatu usaha dan mempunyai pengalaman cukup dalam berusaha.

Tabel 4.4 Kelompok Lama Berwiraswasta

No	Interval kelas	Jumlah	Prosentase
1	3 – 6	5	10
2	7 – 10	8	16
3	11 – 14	13	26
4	15 – 18	17	34
5	19 – 22	4	8
6	23 – 26	3	6
Jumlah		50	100

Sumber: Data primer (diolah

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden yang berwiraswasta antara 15 – 18 tahun sebesar 34%, responden yang berwiraswasta antara 11 – 14 tahun dengan prosentase sebesar 26%, responden yang berwiraswasta antara 7 – 10 tahun dengan prosentase sebesar 16%, responden yang berwiraswasta antara 3 – 6 tahun dengan prosentase sebesar 10% dan responden yang berwiraswasta antara 19 – 22 tahun dengan prosentase sebesar 8% sedangkan responden yang berwiraswasta antara 23 – 26 tahun dengan prosentase sebesar 6%. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian responden sudah cukup berpengalaman dalam usaha. Hal ini dibuktikan dengan

Digital Repository Universitas Jember

lamanya berwiraswasta antara 15 – 18 tahun mempunyai prosentase terbesar, lamanya berwiraswasta tersebut merupakan suatu indikasi bahwa responden sudah cukup berpengalaman dalam menjalankan usaha.

4.2 Data Utama

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari angket yang disebar oleh peneliti berisi pertanyaan – pertanyaan yang bersifat tertutup dengan pilihan jawaban yang harus diisi oleh responden. Apabila responden menjawab a maka skornya 3, apabila menjawab b skornya 2 dan menjawab c skornya 1. berdasarkan hasil angket yang disebarkan selanjutnya siap dianalisis, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Jenis data yang dikumpulkan adalah data tentang modal kerja (X_1), sikap mental wiraswasta (X_2) dan data tentang pendapatan (Y).

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Deskriptif

A. Interpretasi Variabel Modal Kerja

Modal kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal yang dimiliki responden yang digunakan pengusaha industri kerajinan genteng untuk membiayai kegiatan produksi genteng. Modal kerja yang dimiliki itu terdiri atas kas, piutang dan persediaan barang. Hasil penelitian di lapangan melalui penyebaran angket kepada 50 responden berkaitan dengan modal kerja (X_1) ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Digital Repository Universitas Jember

Tabel 4.5 Deskripsi Pertanyaan Berkaitan dengan Kas

No	Pertanyaan		
1	Berapakah biaya yang dikeluarkan Bapak/Ibu/Saudara untuk membiayai operasi perusahaan dalam proses produksi genteng selama satu bulan ?		
	Jawaban	f	%
	a. Rp 2.212.000 - Rp 2.760.000	25	50 %
	b. Rp. 1.464.000 - Rp 2.112.000	20	40 %
	c. Rp. 816.000 - Rp 1.364.000	5	10 %
Jumlah		50	100%

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa sebanyak 25 responden (50%) mengeluarkan biaya sebesar Rp 2.212.000 sampai Rp 2.760.000. Sebanyak 20 responden (40%) mengeluarkan biaya sebesar Rp. 1.464.000 sampai Rp. 2.112.000 dan sebanyak 5 responden (10%) mengeluarkan biaya sebesar Rp. 816.000 sampai Rp 1.364.000. Berdasarkan tabel tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden memiliki modal kerja yang besar dalam menjalankan usaha kerajinan genteng.

Tabel 4.6 Deskripsi Pertanyaan Berkaitan dengan Piutang

No	Pertanyaan		
2	Berapakah jumlah piutang Bapak/Ibu/Saudara dalam waktu satu bulan?		
	Jawaban	f	%
	a. Rp. 1.778.000 – Rp. 2.432.000	23	46 %
	b. Rp. 1.114.000 – Rp. 1.678.000	17	34 %
	c. Rp. 450.000 – Rp. 1.014.000	10	20 %
Jumlah		50	100%

Sumber: Data Primer (diolah)

Digital Repository Universitas Jember

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa 23 responden (46%) menjawab memiliki piutang atau menjual genteng secara kredit sebesar Rp. 1.778.000 sampai Rp. 2.432.000 dalam waktu satu bulan. Sebanyak 17 responden (34%) menjawab memiliki piutang atau menjual genteng secara kredit
sebesar Rp. 1.114.000 sampai Rp. 1.678.000 dalam waktu satu bulan dan 10 responden menjawab memiliki piutang atau menjual genteng secara kredit sebesar Rp. 450.000 sampai Rp. 1.014.000 dalam waktu satu bulan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki piutang yang besar dan hanya 20% saja yang memiliki jumlah piutang kecil.

Tabel 4.7 Deskripsi Pertanyaan Berkaitan dengan Persediaan barang

No	Pertanyaan		
3	Berapakah jumlah persediaan barang jadi atau genteng yang siap di jual Bapak/Ibu/Saudara dalam waktu satu bulan?		
	Jawaban	f	%
	a. Rp. 5.800.000 – Rp. 7.700.000	26	52 %
	b. Rp. 3.800.000 – Rp. 5.700.000	18	36 %
	c. Rp. 1.800.00 – Rp. .3.700.000	6	12 %
Jumlah		50	100%

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa 26 responden (52%) menjawab memiliki persediaan genteng jadi jika di nilai dengan uang sebesar Rp. 5.800.000 sampai Rp. 7.700.000. Sebanyak 18 responden (36%) menjawab memiliki persediaan genteng jadi jika di nilai dengan uang sebesar Rp. Rp. 3.800.000 sampai Rp. 5.700.000 dan 6 responden menjawab memiliki persediaan genteng jadi jika di nilai dengan uang sebesar Rp. 1.800.00 sampai Rp. .3.700.000. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden cukup berhasil dalam kegiatan produksi gentengnya, hal ini dapat dilihat dari

Digital Repository Universitas Jember

jumlah persediaan genteng yang siap jual mereka yang besar dan hanya 12% saja yang memiliki persediaan genteng dalam jumlah kecil.

B. Interpretasi Variabel Sikap Mental Wiraswasta (X_2)

Sikap mental wiraswasta yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu keadaan yang ada pada diri pengusaha industri kerajinan genteng untuk berusaha dengan kemampuan sendiri dalam menjalankan usaha industri kerajinan genteng. Indikator dari sikap mental wiraswasta meliputi sikap percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil resiko dan berorientasi ke masa depan.melalui penelitian di lapangan diperoleh data seperti berikut ini

Tabel 4.8 Deskripsi Pertanyaan berkaitan dengan Sikap Percaya Diri

No	Pertanyaan		
1	Apakah Bapak/Ibu/Saudara yakin bahwa usaha kerajinan genteng yang Bapak/Ibu/Saudara tekuni saat ini akan berhasil sesuai dengan yang diharapkan?		
	Jawaban	f	%
	a. Sangat yakin dan akan berusaha untuk mendapatkan kesuksesan usaha	16	32%
	b. Yakin akan berhasil meskipun banyak kekurangan dalam usaha yang saya tekuni	29	58%
	c. Kurang yakin akan berhasil karena saat ini industri kerajinan semakin banyak pesaing yang lebih baik	5	10%
Jumlah		50	100%

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa sebanyak 16 responden (32%) menjawab sangat yakin dan akan berusaha untuk mendapatkan kesuksesan usaha. Responden yang menjawab yakin akan berhasil meskipun banyak kekurangan dalam usaha yang ditekuni sebanyak 29 orang (58%), sedangkan

Digital Repository Universitas Jember

responden yang menjawab kurang yakin akan berhasil karena saat ini industri kerajinan semakin banyak pesaing yang lebih baik sebanyak 5 orang (10%). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap percaya diri yang cukup mantap dalam menjalankan usaha industri kerajinan genteng dan hanya 10% saja yang kurang yakin usahanya tidak berhasil. Sikap percaya diri ini dapat mendukung keberhasilan seorang pengusaha kerajinan genteng dalam menjalankan usahanya.

Tabel 4.9 Deskripsi Pertanyaan berkaitan dengan Sikap Berorientasi pada Tugas dan Hasil

No	Pertanyaan		
2	Dalam menjalankan usaha, apakah Bapak/Ibu/Saudara selalu mengutamakan hasil produk yang berkualitas?		
	Jawaban	f	%
	a. Selalu mengutamakan kualitas produk genteng agar penjualan meningkat.	32	64%
	b. Mengutamakan kualitas produk jika penjualan menurun.	14	28%
	c. Lebih mengutamakan jumlah (kuantitas) daripada kualitas.	4	8%
Jumlah		50	100%

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa sebanyak 32 responden (64%) menjawab selalu mengutamakan kualitas produk genteng agar penjualan meningkat. Responden yang menjawab mengutamakan kualitas produk jika penjualan menurun. Sebanyak 14 orang (28%), sedangkan responden yang menjawab lebih mengutamakan jumlah (kuantitas) daripada kualitas sebanyak 4 orang (8%). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden selalu mengutamakan kualitas genteng yang mereka hasilkan, hal ini

Digital Repository Universitas Jember

menunjukkan bahwa pengusaha industri kerajinan genteng memilki sikap mental berorientasi pada tugas dan hasil yang cukup mantap dan hanya 8% responden yang memiliki sikap mental berorientasi pada tugas dan hasil kurang mantap.

Tabel 4.10 Deskripsi Pertanyaan berkaitan dengan Sikap Keberanian Mengambil Resiko

No	Pertanyaan		
3	Apabila tiba musim penghujan, apa yang Bapak/Ibu/Saudara lakukan agar industri kerajinan genteng tetap berjalan sesuai dengan yang direncanakan?		
	Jawaban	f	%
	a. Tetap memproduksi seperti yang direncanakan dengan mengurangi frekuensi proses pembakaran genteng.	11	22%
	b. Melakukan proses produksi dengan jumlah yang sedikit.	36	72%
	c. Tidak melakukan proses produksi karena terlalu berisiko.	3	6%
Jumlah		50	100%

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa sebanyak 11 responden (22%) menjawab tetap memproduksi seperti yang direncanakan dengan mengurangi frekuensi proses pembakaran genteng. Responden yang menjawab melakukan proses produksi dengan jumlah yang sedikit. Sebanyak 36 orang (72%), sedangkan responden yang menjawab tidak melakukan proses produksi karena terlalu berisiko.sebanyak 3 orang (6%). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tetap memproduksi genteng meskipun terjadi pergantian musim. Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha industri kerajinan genteng memiliki sikap berani dalam mengambil resiko yang cukup mantap, yang dapat dilihat dari sikap mereka yang tetap memproduksi genteng tanpa takut akan megalami kegagalan produksi karena pergantian musim dan hanya 6% responden yang tidak melakukan proses produksi karena takut gagal.

Digital Repository Universitas Jember

Tabel 4.11 Deskripsi Pertanyaan berkaitan dengan Sikap Berorientasi ke Masa Depan

No	Pertanyaan		
4	Bagaimana sikap Bapak/Ibu/Saudara dalam mengantisipasi perkembangan pasar di masa mendatang di bidang usaha kerajinan kecil yang sekarang ditekuni		
	Jawaban	f	%
	a. Berusaha untuk membuat rencana dan strategi yang lebih baik demi kemajuan usaha di masa mendatang	6	12%
	b. Menjalankan usaha seperti biasanya.	38	76%
	c. Pasrah terhadap keadaan di masa mendatang	6	12%
Jumlah		50	100%

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa sebanyak 6 responden (12%) menjawab berusaha untuk membuat rencana dan strategi yang lebih baik demi kemajuan usaha di masa mendatang. Responden yang menjawab menjalankan usaha seperti biasanya sebanyak 38 orang (76%), sedangkan responden yang menjawab pasrah terhadap keadaan di masa mendatang sebanyak 6 orang (12%). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memilki sikap mental berorientasi ke masa depan yang cukup mantap dan hanya 12% responden yang pasrah saja dengan keadaan mendatang.

C. Interpretasi Pendapatan (Y)

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah besarnya penghasilan yang diperoleh pengusaha kerajinan genteng dari penjualan genteng dalam waktu satu bulan yang dinyatakan dengan rupiah. Melalui penelitian di

Digital Repository Universitas Jember

lapangan dengan menyebar angket kepada 50 responden peneliti memperoleh data tentang pendapatan seperti berikut ini.

Tabel 4.12 Deskripsi Pertanyaan berkaitan dengan Pendapatan

No	Pertanyaan		
1	Berapa pendapatan yang Bapak/Ibu/Saudara peroleh dalam waktu satu bulan dari kegiatan usaha industri genteng Bapak/Ibu/Saudara?		
	Jawaban	f	%
	a. Rp. 2.750.000 – Rp. 3.600.000	23	46%
	b. Rp. 1.800.000 – Rp. 2.650.000	21	42%
	c. Rp. 950.000 – Rp. 1.700.000	6	12%
Jumlah		50	100%

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa sebanyak 23 responden (46%) memperoleh pendapatan sebesar Rp. 2.750.000 sampai Rp. 3.600.000 setiap bulannya. Sebanyak 21 responden (42%) memperoleh pendapatan sebesar Rp. 1.800.000 sampai Rp. 2.650.000 setiap bulannya dan sebanyak 6 responden (12%) memperoleh pendapatan sebesar Rp. 950.000 sampai Rp. 1.700.000 setiap bulannya. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa usaha kerajinan genteng di desa Kedunggebang dapat dikatakan berhasil dengan perolehan pendapatan yang tinggi dan hanya 12% yang perolehan pendapatan yang rendah.

4.3.2 Analisis Inferensial

A. Persamaan Garis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel modal kerja (X_1) dan variabel sikap mental wiraswasta (X_2) terhadap pendapatan (Y), sehingga akan diperoleh hasil estimasi X_1dan X_2 yang mempengaruhi Y. Setelah dilakukan pengolahan data yang dibantu dengan

Digital Repository Universitas Jember

menggunakan program SPSS, diperoleh rekapitulasi hasil analisis regresi linier berganda.

Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Penelitian	Label	Koefisien Regresi
X_1	Modal Kerja	0,244
X_2	Sikap mental wiraswasta	0,286
a = -1,938		
R Square = 0,815	Multiple R = 0,903[a]	

Sunber: Hasil SPSS (diolah)

Berdasarkan analisis regresi linier berganda pada tabel 4.13 maka persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$\hat{Y} = -1{,}938 + 0{,}244\ X_1 + 0{,}286X_2 + ei$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dijelaskan koefisien regresi yang didapat adalah sebagai berikut:

1. konstanta adalah sebesar –1,938 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel modal kerja (X_1), variabel sikap mental wiraswasta (X_2) dan variabel bebas lain (ei) sama dengan nol maka pendapatan (Y) sama dengan –1,938 atau apabila tidak ada modal kerja, sikap mental wiraswasta dan variabel bebas lain (ei) maka pendapatan akan turun sebesar –1,938.
2. koefisien regresi variabel bebas modal kerja (X_1) sebesar 0,244 yang berarti bahwa apabila terjadi perubahan variabel bebas modal kerja (X_1) sebesar 1 kali akan menyebabkan perubahan pendapatan pengusaha kerajinan genteng sebesar 0,244 dengan asumsi bahwa variabel bebas sikap mental wiraswasta (X_2), konstanta dan variabel bebas lain (ei) tidak ada (sama dengan nol)
3. koefisien regresi variabel bebas sikap mental wiraswasta (X_2) sebesar 0,286 yang berarti bahwa apabila terjadi perubahan variabel bebas sikap mental wiraswasta (X_2) sebesar 1kali akan menyebabkan perubahan pendapatan sebesar 0,286 dengan asumsi bahwa variabel bebas modal kerja (X_1), konstanta dan variabel bebas lain (ei) tidak ada (sama dengan nol).

Digital Repository Universitas Jember

B. Koefisien Korelasi

Hasil SPSS pada tabel 4.13 di atas juga diketahui nilai multiple R adalah 0,903[a] yang menunjukkan korelasi atau hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa besarnya korelasi antara variabel modal kerja dan variabel sikap mental wiraswasta dengan pendapatan adalah 0,903. Koefisien korelasi sebesar 0,903 menunjukkan bahwa hubungan antara modal kerja dan sikap mental wiraswasta dengan pendapatan dapat dikatakan sangat kuat, hal ini disebabkan koefisien korelasi sebesar 0,903 berada pada interval 0,80 - 1,00

Tabel 4.14 Pedoman untuk memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval kelas	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	**Sangat Kuat**

Sumber: Sugiyono (2000:256)

C. Penentuan *Standart Error of Estimate*

Penentuan *standart error of estimate* dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketelitian regresi. Hasil perhitungan melalui sarana program SPSS menunjukkan bahwa *standart error of estimate* sebesar 0,361. Angka tersebut menyatakan besarnya penyimpangan variabel bebas dan variabel terikat terhadap garis regresi. Hal ini berarti pendapatan pengusaha kerajinan genteng tidak hanya dipengaruhi oleh komponen variabel bebas modal kerja (X_1) dan sikap mental wiraswasta (X_2) tetapi ada variabel lain yang mempengaruhi yang tidak dapat ditunjukkan.

Digital Repository Universitas Jember

Tabel 4.15 ***Standart Error of Estimate***

Variabel	*SEE*
Konstanta	0,361
Modal kerja (X_1)	0,030
Sikap mental wiraswasta (X_2)	0,046

Sumber data : Hasil SPSS (diolah)

Tabel 4.15 menunjukkan *standart error of estimate* untuk masing-masing koefisien regresi yaitu : a

a. *SE* X_1 = 0,030 merupakan besarnya penyimpangan variabel bebas modal kerja terhadap garis regresi.
b. *SE* X_2 = 0,046 merupakan besarnya penyimpangan variabel bebas sikap mental wiraswasta terhadap garis regresi.

D. Penentuan Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya proporsi sumbangan variabel bebas secara simultan atau bersama-sama terhadap naik turunnya variabel terikat, menggunakan program SPSS diperoleh nilai R square sebesar 0,815. Adapun besarnya proporsi sumbangan variabel bebas modal kerja (X_1) dan variabel bebas sikap mental wiraswasta (X_2) secara simultan adalah R^2 X 100% jadi 0,815 X 100% = 81,5% yang artinya:

1. Pengaruh modal kerja dan sikap mental wiraswasta terhadap pendapatan pengusaha kerajinan genteng di desa Kedunggebang tahun 2006 sebesar 81,5%.
2. Nilai koefisien determinasi tersebut hampir mendekati 1 sehingga nilai ini dapat dikategorikan tinggi karena besarnya koefisien determinasi 0,815.
3. Ada pengaruh prediktor atau variabel lain terhadap pendapatan pengusaha kerajinan genteng di desa Kedunggebang yang tidak diteliti sebesar 100 % - 81,5 % = 18,5 % yang ditunjukkan oleh variabel pengganggu (ei))

Digital Repository Universitas Jember

yang terdapat dalam persamaan garis regresi linear berganda di atas. Adapun variabel pengganggu (ei) yang mempengaruhi pendapatan pengusaha kerajinan genteng yang tidak diteliti diduga adalah tingkat pendidikan dan pengalaman.

Adapun untuk mengetahui besarnya proporsi sumbangan masing-masing prediktor atau variabel bebas terhadap variabel terikat dengan perhitungan :

1. proporsi sumbangan pengaruh variabel modal kerja (X_1) terhadap variabel pendapatan (Y) adalah :

   r_{1y} X β1 X 100%, maka 0,816 X 0,592 X 100% = 48.3072%

2. proporsi sumbangan pengaruh variabel sikap mental wiraswasta (X_2) terhadap variabel pendapatan (Y) adalah :

   r_{2y} X β2 X 100%, maka 0,744 X 0,447 X 100% = 33,2568%

Total proporsi sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 81,5% sesuai dengan nilai koefisien determinasi (R^2) di atas. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. pengaruh variabel modal kerja terhadap pendapatan pengusaha kerajinan genteng di Kedunggebang kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi tahun 2006 adalah 48,3072%.
2. pengaruh variabel sikap mental wiraswasta terhadap pendapatan pengusaha kerajinan genteng di Kedunggebang kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi tahun 2006 adalah 33,2568%.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap pendapatan pengusaha kerajinan genteng di Kedunggebang adalah variabel modal kerja. Hal ini dapat diketahui dengan besarnya proporsi sumbangan variabel modal kerja terhadap pendapatan pengusaha kerajinan genteng di Kedunggebang kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi tahun 2006 adalah 48,3072% atau kalau ditulis dalam persamaan regresi linier berganda prosentase adalah $100\%Y=48,31X_1+32,26\%X_2+18,50\%ei$.

Digital Repository Universitas Jember

E. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur tingkat nyata atau signifikansi pengaruh modal kerja dan sikap mental wiraswasta terhadap pendapatan yang dilakukan secara simultan (bersama-sama) dan secara parsial (terpisah).

a. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh modal kerja dan sikap mental wiraswasta terhadap pendapatan secara bersama-bersama. Uji-F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan taraf signifikansi 95% dan $\alpha = 0,05$ dengan sig F = 0,000. Secara lebih rinci pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.16 Hasil Pengujian Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Variabel penelitian	F-hitung	F-tabel	Sig-F	α
X_1, X_2 Y	103,821	3,19505	0,000	0,05

Sumber: Hasil SPSS(diolah)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.16 tersebut diketahui bahwa F-hitung sebesar 103,821 nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan F-tabel dengan berdasarkan pada dk pembilang = 5 dan dk penyebut (n-m-1) = 50 –2 – 1 = 47, untuk taraf kesalahan 5% (0,05%) diperoleh hasil F-tabel sebesar 3,19505 sehingga nilai F-hitung lebih besar dari nilai F–tabel yaitu F-hitung = 103,821> F-tabel = 3,19505 dan $\alpha = 0,05 >$ sig F = 0,000.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa diduga ada pengaruh yang signifikan modal kerja dan sikap mental wiraswasta terhadap pendapatan pengusaha kerajinan genteng di desa Kedunggebang kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi tahun 2006 diterima.

Digital Repository Universitas Jember

b. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji- t)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa diduga variabel modal kerja mempunyai pengaruh yang dominan terhadap pendapatan pengusaha kerajinan genteng di desa Kedunggebang kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi tahun 2006, untuk menguji hipotesis kedua ini digunakan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas modal kerja (X_1) dan sikap mental wiraswasta (X_2) secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel terikat yaitu pendapatan (Y). Hasil uji-t masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel 4.17.

Tabel 4.17 Hasil Pengujian Pengaruh Masing-Masing Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Variabel	Label	t-hitung	t-tabel	Sig-t	α
X_1	Modal kerja	8,169	2,01174	0,000	0,05
X_2	Sikap mental wiraswasta	6,179	2,01174	0,000	0,05

Sumber: Hasil SPSS, diolah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial pada tabel 4.18, maka pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut.

1. pengujian hipotesis variabel modal kerja terhadap pendapatan dengan taraf signifikansi 95% diperoleh t-hitung sebesar 8,169 dan t-tabel sebesar 2,01174, maka t-hitung = 8,169 > t-tabel = 2,01174 atau α=0,05 > Sig-t=0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pengusaha kerajinan genteng.
2. pengujian hipotesis variabel sikap mental wiraswasta terhadap pendapatan dengan taraf signifikansi 95% diperoleh t-hitung sebesar 6,179 dan t-tabel sebesar 2,01174, maka t-hitung = 6,179 > t-tabel = 2,01174. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sikap mental wiraswasta mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pengusaha kerajinan genteng.

Digital Repository Universitas Jember

Berdasarkan uraian tersebut, maka terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan modal kerja dan sikap mental wiraswasta terhadap pendapatan pengusaha kerajinan genteng di desa Kedunggebang kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi tahun 2006.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap pendapatan pengusaha kerajinan genteng adalah variabel modal kerja. Hal ini terbukti dengan besarnya proporsi sumbangan variabel modal kerja lebih besar dari proporsi sumbangan variabel sikap mental wiraswasta yaitu proporsi sumbangan modal kerja sebesar 48,3072% dan sumbangan variabel sikap mental wiraswasta sebesar 33,2568% (48,3072%> 33,2568%), sehingga hipotesis yang menyatakan diduga variabel modal kerja mempunyai pengaruh dominan terhadap pendapatan pengusaha kerajinan genteng di desa Kedunggebang kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi tahun 2006 diterima.

4.4 Diskusi Hasil Penelitian.

Industri genteng merupakan salah satu bentuk sektor informal yang keberadaannya sangat menguntungkan bagi masyarakat dan pemerintah. Keberadaan industri genteng di desa Kedunggebang juga dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat sekitarnya. Keberadaan industri kerajinan genteng dapat membuka kesempatan kerja bagi masyarakat karena tenaga kerja di usaha kecil kerajinan genteng tidak menuntut persyaratan khusus dan pendidikan yang tinggi. Melihat begitu penting keberadaan industri kerajinan genteng di desa Kedunggebang maka perlu bagi pengusaha kerajinan genteng untuk terus berusaha meningkatkan kualitas genteng yang dihasilkan dan sumber daya manusianya, hal ini harus didukung pula oleh pemerintah dalam pemberian bantuan modal melalui kredit untuk usaha kecil.

Digital Repository Universitas Jember

Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki modal kerja yang besar dan sikap mental wiraswasta yang cukup mantap. Berdasarkan analisis deskriptif dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki modal kerja yang besar, hal ini dapat diketahui dari jumlah uang kas yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha yang besar, hal ini dapat diketahui dari nilai prosentase yaitu 50% responden memiliki jumlah kas sebesar Rp 2.212.000 - Rp 2.760.000. Pengusaha industri kerajinan genteng juga memiliki jumlah piutang yang besar, hal ini dapat diketahui dari nilai prosentase yaitu 46% responden memiliki jumlah piutang sebesar Rp. 1.778.000 – Rp. 2.432.000, pengusaha industri kerajinan genteng juga memiliki jumlah persediaan barang yang besar, hal ini dapat diketahui dari nilai prosentase yaitu 52% responden memiliki persediaan barang sebesar Rp. 5.800.000 – Rp. 7.700.000.

Berdasarkan analisis deskriptif dapat diketahui bahwa selain memiliki modal kerja yang besar pengusaha industri kerajinan genteng juga memiliki sikap mental wiraswasta yang cukup mantap. Sikap mental wiraswasta pengusaha industri kerajinan genteng tersebut antara lain sikap percaya diri yang dimiliki pengusaha industri kerajinan genteng yang cukup mantap yang dapat diketahui dari nilai prosentase sebesar 58% responden memiliki sikap yakin usahanya akan berhasil, sikap berorientasi pada tugas dan hasil yang dimiliki pengusaha industri kerajinan genteng yang mantap yang dapat diketahui dari nilai prosentase sebesar 64% responden yang selalu mengutamakan kualitas produk genteng, sikap keberanian mengambil resiko pengusaha industri kerajinan genteng yang cukup mantap yang dapat diketahui dari nilai prosentase sebesar 72% responden yang tetap melakukan proses produksi dengan jumlah yang sedikit dan sikap beroientasi ke masa depan pengusaha industri kerajinan genteng yang cukup mantap yang dapat diketahui dari nilai prosentase sebesar 76% responden menjalankan usaha seperti biasa. Sikap mental wiraswasta yang dimiliki merupakan pendukung dari modal kerja yang dimiliki oleh pengusaha industri

Digital Repository Universitas Jember

kerajinan genteng, dengan memiliki kedua modal tersebut yaitu modal kerja yang besar dan sikap mental wiraswasta yang cukup mantap akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pengusaha industri kerajinan genteng.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 11.0 For Windows menunjukkan bahwaa secara bersama-sama (simultan) modal kerja dan sikap mental wiraswasta berpengaruh terhadap pendapatan. Pengaruh tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis dengan uji F. Hasil analisis secara simultan dengan menggunakan uji F diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 103,821 > 3,19505 dan $\alpha = 0,05$ > sig F 0,000, sehingga terbukti bahwa modal kerja dan sikap mental wiraswasta mempunyai pengaruh terhadap pendapatan.

Hasil analisis secara parsial dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t_{hitung} untuk modal kerja sebesar 8,169 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan t_{hitung} untuk sikap mental wiraswasta sebesar 6,179 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai t_{hitung} dari masing-masing variabel dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 2,01174. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} dari masing-masing variabel lebih besar dari t_{tabel} sehingga terbukti variabel modal kerja dan sikap mental wiraswasta berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan, dari hasil SPSS tersebut juga dapat diketahui proporsi sumbangan modal kerja terhadap pendapatan sebesar 48,3072% sedangkan proporsi sumbangan sikap mental wiraswasta terhadap pendapatan sebesar 33,2568%.

Berdasarkan hasil uji t dan sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap pendapatan diketahui bahwa t_{hitung} untuk modal kerja > t_{hitung} untuk sikap mental wiraswasta (8,169 > 6,179) dan proporsi sumbangan modal kerja > sikap mental wiraswasta (48,3072% > 33,2568%). Hal ini membuktikan bahwa variabel modal kerja mempunyai pengaruh dominan terhadap pendapatan pengusaha kerajinan genteng.

Digital Repository Universitas Jember

Hasil analisis membuktikan bahwa modal kerja mempunyai pengaruh dominan terhadap pendapatan. Berdasarkan hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa seorang wiraswasta termasuk pengusaha kerajinan genteng perlu mempunyai modal yang cukup agar usaha yang dijalankan dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Hal ini sesuai pendapat Wijandi (2000:66) yang menyatakan bahwa modal merupakan faktor penting dan sangat menentukan untuk dapat memulai dan mengembangkan suatu usaha.

Melalui wawancara di lapangan peneliti memperoleh informasi bahwa salah satu cara yang dilakukan pihak pemerintah, khususnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam mengembangkan usaha kerajinan adalah dengan memberikan kredit modal melalui Badan Keuangan Desa (BKD) dibawah pengawasan Bank Jatim, selain itu usaha kerajinan genteng juga pernah mengadakan studi banding di kabupaten Tulungagung mengenai industri kecil genteng pada tahun 2001, untuk meningkatkan pengetahuan para pengrajin di bidang usaha kecil diadakan pelatihan yang berkaitan dengan industri kecil genteng yang diselenggarakan pada bulan Agustus tahun 2005. Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pengusaha kerajinan genteng di desa Kedunggebang memiliki cukup modal dan pengetahuan yang berkaitan dengan usaha kecil kerajinan genteng.

Berdasarkan hasil analisis dengan uji t diketahui bahwa sikap mental wiraswasta mempunyai pengaruh lebih kecil dari modal kerja, hal ini membuktikan bahwa pengusaha kerajinan genteng di desa Kedunggebang mempunyai sikap mental wiraswasta yang masih rendah. Berdasarkan informasi di lapangan usaha kerajinan genteng ini sudah dilakukan selama bertahun-tahun dan banyak diantaranya adalah meneruskan usaha orang tuanya sehingga tidak ada tantangan bagi mereka untuk mengembangkan usaha tersebut, mereka cenderung menjalankan usaha dengan apa adanya

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi tentang pemasaran industri kerajinan genteng menggunakan distribusi langsung artinya konsumen

Digital Repository Universitas Jember

langsung datang ke tempat industri tersebut. Pengusaha kerajinan genteng di desa Kedunggebang memproduksi beberapa macam genteng dengan harga yang berbeda pula, dimulai dari yang paling murah yaitu Rp.450.000 /1000 genteng untuk jenis genteng Pres dan yang paling mahal adalah genteng dengan jenis Malino dengan harga Rp 2.000.000/1000 genteng. Industri genteng di desa Kedunggebang memiliki daerah pangsa pasar di kabupaten Banyuwangi dan daerah lain seperti Bali dan Lombok. Pendapatan yang diperoleh para pengusaha genteng sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka untuk hidup di daerah pedesaan, di mana pengusaha industri genteng mampu memenuhi kebutuhan pokok mereka seperti kebutuhan pangan, sandang, papan dan juga kebutuhan pendidikan untuk anak mereka.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) diperoleh hasil sebesar 81,5% yang berarti modal kerja dan sikap mental wiraswasta mempengaruhi pendapatan pengusaha kerajinan genteng sebesar 81,5% dan ada faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini yaitu tingkat pendidikan dan pengalaman. Hal ini sesuai pendapat Wijandi (2000:67) yang menyatakan bahwa pendidikan dan pengalaman yang diperoleh seseorang juga merupakan modal penting untuk dapat menghasilkan barang dan jasa, kemudian dari barang dan jasa tersebut dapat diperoleh uang (pendapatan).

Hasil regresi linier berganda dengan SPSS juga menunjukkan konstanta bernilai negatif (-1,938), hal ini membuktikan bahwa apabila pengusaha kerajinan genteng tidak memiliki modal kerja dan sikap mental wiraswasta dalam berusaha maka pendapatan akan turun. Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa modal kerja dan sikap mental wiraswasta sangat penting dalam menentukan keberhasilan pengusaha dalam memperoleh pendapatan yang tinggi sehingga seorang wiraswasta yang akan terjun dalam kegiatan wiraswasta harus mempunyai modal kerja dan sikap mental wiraswasta dalam berusaha.

Digital Repository Universitas Jember

4.5 Kekuatan dan Kelemahan Penelitian

4.5.1 Kekuatan Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai kekuatan dan kelemahan tersendiri, adapun kekuatan dalam penelitian ini adalah:

1. metode pengumpulan data menggunakan empat metode yaitu metode angket, observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang lengkap.
2. metode penetuan responden menggunakan metode purposive sampling sehingga data yang terkumpul sesuai dengan tujuan penelitian ini
3. penggunaan dua analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial sehingga hasil pembahasan lebih lengkap.
4. metode analisis data menggunakan program SPSS for Windows 11.0 sehingga diperoleh perhitungan yang tepat.

4.5.2 Kelemahan Penelitian

Kelemahan dalam penelitian ini adalah:

1. penggunaan angket tertutup akan membatasi responden untuk memberikan jawaban sesuai dengan keinginan responden, karena responden hanya akan memberikan jawaban yang terbatas pada pilihan jawaban yang disediakan oleh peneliti.
2. tehnik penyebaran angket, dimana sebagian besar pengusaha industri kerajinan genteng tidak dapat langsung mengisi atau menjawab angket yang telah disebarkan, mereka perlu dibimbing peneliti dalam menjawab pertanyaan di angket sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam pengisian angket. Tehnik seperti ini jelas tidak efisien jika dilihat dari segi waktu, tenaga dan biaya.
3. penelitian ini tdak melakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk menilai kelayakan angket, sehingga kemungkinan akan terjadi korelasi antara variabel bebas atau multikolinearity

Digital Repository Universitas Jember

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian dan hasil analisis yang telah dilakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. melalui pengujian hipotesis secara simultan (uji-F) dapat disimpulkan bahwa variabel modal kerja (X_1) dan sikap mental wiraswasta (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri kerajinan genteng di desa Kedunggebang kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi tahun 2006. Hal ini dibuktikan dengan F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} yaitu F_{hitung} = 103,821 > F_{tabel} = 3,19505 dan α = 0,05 > sig F = 0,000 jadi bersama-sama variabel modal kerja dan sikap mental wiraswasta berpengaruh terhadap pendapatan.
2. melalui pengujian hipotesis secara parsial (Uji-t) dapat disimpulkan bahwa dari kedua variabel modal kerja dan sikap mental wiraswasta yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap pendapatan adalah variabel modal kerja (X_1). Hal ini dibuktikan dengan proporsi sumbangan variabel modal kerja (X_1) lebih besar dari proporsi variabel sikap mental wiraswasta yaitu 48,3072% > 33,2568%

5.2 Saran

Berdasarkan dari kenyataan yang ada dan juga dari kesimpulan maka pada bagian akhir dalam penulisan skripsi ini penulis menyampaikan beberapa saran khususnya kepada:

1. pengusaha kerajinan genteng untuk terus meningkatkan dan mempertahankan industri kecil yang ditekuni sekarang serta berusaha memiliki sikap mental wiraswasta yang positif dalam menjalankan usaha kerajinan genteng agar diperoleh keberhasilan usaha dan peningkatan pendapatan

Digital Repository Universitas Jember

2. pemerintah, khususnya Departemen Perindustrian dan Perdagangan untuk dapat memberikan bimbingan dan penyuluhan serta kemudahan prosedur memperoleh pinjaman modal untuk usaha kecil khususnya kerajinan genteng.
3. peneliti lain, apabila ingin mengadakan penelitian yang serupa untuk mencoba meneliti variabel lain yaitu pendidikan dan pengalaman yang akan mendukung keberhasilan suatu usaha dan perolehan pendapatan.

Digital Repository Universitas Jember

Daftar Pustaka

Afif Faisal dan Utjup Supandi. 1985. *Manajemen Modal Kerja*. Bandung: CV Remaja Karya.

Alma, Buchari. 2003. *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Argene, Robert. 2003. *Strategi Menjadi Wiraswasta Handal*. Jakarta: Restu Agung.

Atmaja, Lukas S. 1997. *Memahami Statistika Bisnis (Buku II)*. Yogyakarta: Andi Offset.

Badan Penerbit Universitas Jember. 2005. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.

Chapam. R. 1991. *Pengusaha Kecil dan Menengah di Asia Tenggara*. Jakarta: LP3ES.

Djaja, Sutrisno. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jember: FKIP UNEJ

Effendi, Sofyan. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.

Gilarso, T. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta: Kanisius.

Hadi, Sutrisno. 1994. *Analisis Regresi*.. Yogyakarta: Andi Offset

Hakim, Arman. 2001. *Membangun Spirit Enterpreneur Muda Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Hari, Bambang. 2000. *Sikap Mental dalam Wirausaha*. FKIP: Universitas Jember.

Husaini, Usman. 2000. *Pengantar Statistik*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Kartadinata, Abas. 1990. *Pembelanjaan, Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Muthis, Toby. 1995. *Kewiraswastaan yang Berproses*. Jakarta: Grasindo.

Digital Repository Universitas Jember

Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4.* Yogyakarta: BPFE.

Sarwoko dan Abdul Halim. 1989. *Manajemen Keuangan.* Yogyakarta: BPFE UGM.

Soemanto, Wasty. 1999. *Pendidikan Kewiraswastaan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2000. *Statistik untuk Penelitian.* Bandung: CV.Alfabeta

Sumardi. dan Evers. 1985. *Sumber Pendapatan, Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang* . Jakarta: CV Rajawali.

Suprihanto, John. 1988. *Manajemen Modal Kerja.* Yogyakarta: Andi Offset.

Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Kesempatan Kerja.* Yogyakarta: BPFE UGM.

Suryana. 2001. *Kewirausahaan.* Jakarta: PT. Salemba Emban Patria.

Suwartojo, B. 1989. *Modal Kerja.* Jakarta: Balai Aksara.

Wibisono, C Handoyo. 1997. *Manajemen Modal Kerja.* Yogyakarta: Andi Offset.

Widodo, Joko. 1991. *Kewiraswastaan (Suatu Tinjauan Teoritis Dan Empiris).* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Jember.

——————— 2002. *Analisis Regresi (Aplikasi dalam Penelitian).* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Jember.

Wijandi, Soesarsono. 2000. *Pengantar Kewiraswastaan.* Bandung: PT Sinar Baru Algesindo

Yulitawati, Enis. Setyo. 1996 *Pengaruh Modal Kerja Dan Curahan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pengrajin Manik-Manik di desa Plumbon Gambang kecamatan Gudo Kabupaten Jombang tahun 1996.* Skripsi. Jember: .Fakultas Ekonomi:. Universitas Jember. (Skripsi yang tidak dipublikasikan).